

**EKSISTENSI PENGURUSAN JENAZAH PADA
MASYARAKAT BANDUNG TIMUR
PERSPEKTIF HADIS**

Laporan Penelitian
Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-BOPTAN UIN SGD Bandung
Tahun Anggaran 2013

Oleh:
Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag
NIP: 197608252005011005

Lembaga Penelitian
Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung
2013

EKSISTENSI PENGURUSAN JENAZAH PADA
MASYARAKAT BANDUNG TIMUR
PERSPEKTIF HADIS

Ringkasan Laporan Penelitian
Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-BOPTAN UIN SGD Bandung
Tahun Anggaran 2013

Oleh:
Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag
NIP: 197608252005011005

Lembaga Penelitian
Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung

2013

LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA PENELITIAN

REZA PAHLEVI DALIMUNTHE

EKSISTENSI PENGURUSAN JENAZAH PADA MASYARAKAT BANDUNG TIMUR PERSPEKTIF HADIS

Lembaga Penelitian
Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung

2013

**PENGURUSAN JENAZAH PERSPEKTIF HADIS
(Studi Lapangan Pada Lembaga Pengurusan Jenazah
di Bandung Timur)**

**Laporan Penelitian
Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-BOPTAN UIN SGD Bandung
Tahun Anggaran 2013**

**Oleh:
Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag
NIP: 197608252005011005**

**Lembaga Penelitian
Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung
2013**

**PENGURUSAN JENAZAH PERSPEKTIF HADIS
(Studi Lapangan Pada Lembaga Pengurusan Jenazah
di Bandung Timur)**

**Ringkasan Laporan Penelitian
Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-BOPTAN UIN SGD Bandung
Tahun Anggaran 2013**

**Oleh:
Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag
NIP: 197608252005011005**

**Lembaga Penelitian
Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung**

2013

LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA PENELITIAN

REZA PAHLEVI DALIMUNTHE

PENGURUSAN JENAZAH PERSPEKTIF HADIS
(Studi Lapangan Pada Lembaga Pengurusan Jenazah
di Bandung Timur)

Lembaga Penelitian
Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung

2013

EKSISTENSI PENGURUSAN JENAZAH PADA
MASYARAKAT BANDUNG TIMUR
PERSPEKTIF HADIS

Laporan Penelitian
Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-BOPTAN UIN SGD Bandung
Tahun Anggaran 2013

Oleh:
Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag
NIP: 197608252005011005

Lembaga Penelitian
Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung
2013

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah yang Maha Pemurah, telah merestui penyelesaian penelitian ini. Rasa syukur yang dalam sebagai perwujudan terima kasih yang tak terhingga mendapat kesempatan mendapat pendanaan penelitian dari BOPTAN.

Shalawat dan salam untuk Rasulullah Saw., kekasih Allah, panutan muslimin, semoga penelitian ini menjadi salah satu bentuk aplikasi shalawat untukmu serta dukungan terhadap sunnahmu.

Selama proses penyelesaian penelitian ini, penulis banyak dibantu oleh istri tercinta, Sri Nurlailah Pahlevi, S.Hi. Spirit yang luar biasa telah beliau berikan. Toleransi yang tinggi dari anak-anakku, Agi Bill Busyro Dalimunthe, Havia Hasya Pahlevi Dalimunthe, Abira Behra Pahlevi Dalimunthe, dan Huraini Awsaqnas Pahlevi Dalimunthe semoga penelitian ini memacu spirit keislaman kalian.

Pihak-pihak lain yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag, selaku dekan Ushuluddin UIN SGD Bandung;
2. H. Mulyana, Lc. M.Ag, selaku Wakil Dekan I;
3. H. Wawan Hernawan, M.Ag, selaku Wakil Dekan II;

4. Afghoni, M.Ag, selaku Wakil dekan III;
5. Dina, M.Pd, selaku Kabag TU Ushuluddin;
6. Tim peninjau lapangan, anak-anak TH angkatan 2011;
7. Para koordinator Lembaga Pengurusan Jenazah
 - PPJ Mesjid al-Hasan Raya;
 - LPJ Mesjid Besar Ujung Berung;
 - LPJ RSUD Kota Bandung;
 - LPJ Mesjid Jami' al-Hikmah;
 - LPJ Ponpes al-Ihsan;
 - LPJ Mesjid al-Taufiq;

atas kontribusinya dalam memberikan data kepada tim, dan atas waktu yang disediakan untuk kepentingan wawancara dan ikut melaksanakan pengurusan jenazah di LPJ-LPJ tersebut.

Demikian kata pengantar ini semoga, semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia penelitian dan dunia keilmuan hadis. Amin.

Bandung, 17 September 2013
Penulis,

Reza Pahlevi Dalimunthe

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penelitian dan akomodasi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bandung, 17 September 2013

Peneliti,

REZA PAHLEVI DALIMUNTHE
NIP: 197608252005011005

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa setiap manusia pasti meninggal. Dan setiap yang meninggal membutuhkan orang lain yang mengurusnya dan mengantarkannya ke liang lahad. Banyak orang Islam yang tidak memahami dan tidak bisa melaksanakan pengurusan jenazah sehingga mempercayakan mengurus tersebut kepada Lembaga Pengurusan Jenazah yang ada di sekitar mereka. Atas dasar itu pula dirumuskan masalah penelitian ini yang membahas tata cara pengurusan jenazah di LPJ yang ada di Bandung Timur diukur dengan perspektif hadis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Alur pikirnya adalah mendeskripsikan pengurusan jenazah perspektif hadis dan LPJ, lalu mengkomparasikan keduanya untuk dianalisa dengan tolok ukur hadis.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keakurasian (tausik) tata cara pengurusan jenazah pada dianalisa dengan tolok ukur hadis.

Hasil penelitian yang ditemukan menyatakan bahwa ada perbedaan yang substansial pada LPJ di Pondok Pesantren al-Ihsan. Mereka membolehkan penggunaan gamis dan sorban sebagai kain kafan. Hal ini tidak diboleh di dalam hadis yang menyatakan “tidak ada di dalamnya gamis dan sorban”. Artinya tidak boleh menggunakan kain yang berjahit sebagai kafan.

Aspek lain secara umum sudah sesuai dengan konsep hadis. Hanya ada beberapa peralatan yan disesuaikan dengan konteks kekinian seperti sabun, daun pandan. Penggantian ini tidak bertentangan dengan substansi yang ada di dalam hadis.

التجريد من البحث

كانت الخلفية من هذا البحث ان كل نفس ذائقة الموت. وكل الأموات تحتاج إلى من يتابعه إلى اللحد. لا يفهم كثير من الناس ربما لا يستطيعون ان يجرءوا كفيات تجهيز الجنازة ويضعونها إلى السئون التجهيز الجنائز حولهم. لذلك كانت المسألة من هذا البحث هي تحليل كيفية التجهيز عند السئون التجهيز الجنائز بباندونج الشرقية بمعيار ما في الحديث.

ان هذا البحث ميداني ويستعمل المنهج النوعية بأدوات التفكير تبين التجهيز الجنائز عند الحديث والسئون التجهيز الجنائز, ثم تقارن بينهما لتحليلها بمعيار الحديث. اما الغرض من البحث هو لمعرفة توثيق كيفية تجهيز الجنائز في السئون التجهيز الجنائز ويحلها بمعيار الحديث.

والنتيجة من البحث تدل على ان هناك التعارض والتضاد بينما في السئون التجهيز الجنائز في المعهد الإحسان. انهم يجيزون تكفين الجنازة بقميص وعمامة. بينما لا يجيزها الحديث بقول "ليس فيها قميص ولا عمامة". أي لا يجوز استعمال المخيط في التكفين. يناسب كل الكيفيات الأخرى بما في الحديث. هناك تبديل بعض الأدوات كتبديل الأدوات المذكور في الحديث كالصبون وباندان الا يعادل بأدوات المعاصرة. بينما ليس هناك التعارض الحقيقي بينهم

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii	
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	iii	
ABSTRAKSI	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR TABEL	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Penelitian	1
B.	Rumusan Masalah	7
C.	Tujuan Penelitian	7
D.	Kegunaan Penelitian	8
BAB II	TATA CARA PENGURUSAN JENAZAH PERSPEKTIF HADIS	
A.	Hadis Tata Cara Pengurusan Jenazah ...9	
1.	Hadis tindakan terhadap jenazah sesaat setelah wafat	11
2.	Hadis persiapan peralatan	17
3.	Hadis tata cara saat memandikan	19
4.	Hadis tata cara mengkafani	21
5.	Hadis tata cara menshalatkan	23
6.	Hadis tata cara menguburkan	25
B.	Tinjauan Pustaka	26
1.	Studi Pustaka Berupa Buku	26
2.	Studi Pustaka Berupa Penelitian	28
C.	Kerangka Berpikir	29
D.	Hipotesis	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Tehnik Pengumpulan Data	35
B.	Tehnik Analisis Data	36
C.	Tehnik interpretasi data	39

BAB IV	ANALISIS PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH DI LPJ-LPJ BANDUNG TIMUR	
	A. Kondisi Umum LPJ	43
	B. Deskripsi data wawancara dan praktek perspektif LPJ	50
	C. Analisa verifikasi tolok ukur hadis terhadap LPJ dan Temuan	69
	1. Memandikan	69
	2. Mengkafani	73
	3. Menshalatkan	78
	D. Temuan dan Implikasi hukum dari analisa temuan	79
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	82
	B. Implikasi dan Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Skema 1....	21
Skema 2.	71
Skema 3.	73
Skema 4.	76

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam hadis, berbagai syariat Islam dijelaskan sebagai dasar hukum, penjelas bagi al-Qur'an. Sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an, hadis juga tergolong kepada salah satu pokok-pokok agama, tempat yang subur bagi pentasyri'an, pengambilan dalil hukum, artinya hadis menjelaskan kepada kita hukum-hukum Allah mulai dari yang kecil hingga yang besar.¹

Dia adalah sumber hukum yang jami' māni', umum mencakup semua aspek hukum sejak dahulu sampai sekarang, yang sudah ada ataupun yang akan ada. Sehingga dia sangat ideal menjadi pedoman hidup.²

Pernyataan ini ditegaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an pada surah al-Māidah (5): 67 sebagai berikut:

¹ Muhammad Ibn 'Isma'īl al-Bukhārī al-Ja'fī (selanjutnya disebut al-Bukhari), *al-Jāmi' al-Musnid al-Ṣaḥīḥ* (Manṣūrah: Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H.), jilid 1, h. 3.

² *Ibid.*

يَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
 بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي
 الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*

Ada aspek hukum aturan individual seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Ada juga aspek yang mencakup aturan kolektif seperti pernikahan, dakwah, pengurusan jenazah, dan lainnya. Hadis mempunyai peranan yang penting terutama bagi ulama atau pemikir agama dalam memproduksi hukum. Bagaimana tidak, diketahui dengan jelas bahwa Muhammadlah perpanjangan tangan Allah di dunia dalam menjelaskan aspek-aspek yang dimaksud di atas sebagai

aturan hidup. apabila ini tidak berjalan dengan baik maka mausia ibarat berjalan di kegelapan tanpa lentera.³

Di antara aturan yang menyangkut kolektifitas dan juga berkaitan dengan kultur masyarakat adalah pengurusan jenazah. Sebelum penyempurnaan syariat Islam, pengurusan jenazah telah dilakukan oleh manusia sesuai dengan aturan yang berlaku saat itu. Setelah Islam datang, syariat Islam juga telah disempurnakan, Nabi mengajarkan pengurusan jenazah yang direkomendasikan oleh Allah Swt. Hal ini termuat dengan jelas di semua kitab hadis yang telah dikodifikasi bahwa di dalamnya termuat pokok bahasan tersendiri yaitu bab “jenazah”.⁴

Data ini mengatakan bahwa syariat ini tidak bisa dilakukan tanpa melibatkan orang lain. tidak bisa juga mengabaikan kebiasaan yang ada di tempat meninggal.

Variabel lain mengatakan bahwa setiap orang pasti meninggal. dan setiap orang yang meninggal memerlukan orang lain yang mengurusnya sampai ke liang kubur. Data ini

³ Badruddin al-‘Ain al-Ḥanafī, *‘Umdah al-Qāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (CD Room al-Maktabah al-Syāmilah, <http://www.ahlalhdeeth.com>), Jilid 1, h. 3.

⁴ Lihat misalnya pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, memuat “*kitāb al-Janāiz*”, begitu juga al-Tirmizī, Abu Dāud, Ibn Mājah dengan sub bahasan yang sama.

sudah ditegaskan di dalam al-Qur'an dalam surah Ali 'Imran (3): 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.*

Rasulullah melalui hadisnya telah mengajarkan bagaimana tata cara mengurus jenazah. Lihat misalnya sabda Nabi Saw.:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَعِيرِهِ فَوُقِصَ فَمَاتَ فَقَالَ اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفَّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلَا تَحْمُرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَلْبِيًا (رواه مسلم)⁵

Artinya: *Dari Nabi Saw., seorang jatuh dari untanya terluka paah dan meninggal, maka Rasul Saw., bersabda: mandikanlah dia dengan air dan bidara, lalu kafanilah dia dengan dua lapis*

⁵ Abū al-Ḥasan Muslim Ibn al-Ḥajjāj Ibn Muslim Ibn al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirūt: Dār al-Jail, t.th.), Jilid 4, h. 23.

dan jangan disorbanin kepalanya, sungguh Allah akan membangkitkannya di hari kiamat dalam keadaan bertalbiah.
(HR. Muslim)

Variabel berikutnya adalah ada fakta pada penelitian awal dan kajian awal menyatakan bahwa semakin susah mencari orang yang bisa mengurus jenazah. Maka disinyalir terbentuklah lembaga-lembaga pengurusan jenazah di masyarakat.

Peneliti pernah menemukan seorang yang meninggal di sebuah RW (rukun warga). Pada saat itu orang yang biasanya ditugasi mengurus jenazah tidak ada di tempat, sehingga tetangga si mayat kesulitan untuk mencari siapa yang bisa memandikan mayat tersebut. Hal ini menjadi masalah tersendiri dan menimbulkan pertanyaan kenapa di masyarakat sangat sedikit yang bisa mengurus jenazah.

Belum dapat dipastikan apakah kurangnya orang yang bisa mengurus jenazah itu diakibatkan ketidak tahuan atau mereka sudah tahu, namun karena adanya lembaga pengurusan jenazah membuat mereka lupa tata cara itu seiring berlalunya waktu? Atau sebaliknya bahwa kemunculan lembaga pengurusan jenazah diakibatkan permintaan masyarakat karena tidak SDM yang bisa.

Fakta berikutnya yang perlu dipertanyakan dari beberapa variabel di atas adalah langkah-langkah pengurusan jenazah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga resmi maupun pribadi yang telah melayani dan mengurus jenazah selama ini, apakah telah merujuk pada panduan hadis Nabi Saw.

Kajian dan penelitian awal peneliti yang dilakukan di salah satu lembaga pengurusan jenazah di Bandung Timur menyatakan bahwa pengakuan salah satu tenaga ahli pengurus jenazah menyampaikan bahwa tata cara yang mereka lakukan telah menyesuaikan dengan tata cara hadis.

Atas dasar latar belakang ini, penelitian ini akan melakukan penelitian terhadap lembaga-lembaga pengurusan jenazah yang ada di wilayah Bandung Timur Kota Bandung Jawa Barat, dengan pokok masalah: “PENGURUSAN JENAZAH PERSPEKTIF HADIS (Studi pada Lembaga Pengurusan Jenazah di Bandung Timur).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan pokok masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dibagi kepada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengurusan jenazah perspektif hadis Nabi Saw.?
2. Bagaimana pengurusan jenazah perspektif lembaga-lembaga pengurusan jenazah di Bandung Timur?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan tata cara pengurusan jenazah lembaga-lembaga pengurusan jenazah ditinjau dari perspektif hadis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengurusan jenazah perspektif hadis;
2. Untuk mengetahui pengurusan jenazah perspektif lembaga-lembaga pengurusan jenazah di Bandung Timur;
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tata cara pengurusan jenazah lembaga-lembaga pengurusan jenazah ditinjau dari perspektif hadis.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini mengarah kepada verifikasi kesesuaian pengurusan jenazah yang ada di dalam Masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa pengurusan ini menyangkut ritual perpindahan seorang muslim dari alam dunia ke alam barzakh.

Kegunaan lain dari penelitian ini adalah untuk lebih mensosialisasikan tata cara pengurusan jenazah perspektif hadis di kalangan masyarakat Bandung Timur pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Bab II

LANDASAN TEORITIS

TATA CARA PENGURUSAN JENAZAH PERSPEKTIF HADIS

A. Hadis Tata Cara Pengurusan Jenazah

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Ini pernyataan al-Qur'an bahwa hidup manusia di dunia ini hanyalah sementara dan tidak abadi.¹ Ayat al-Qur'an menyatakan ini pada surat al-Ankabūt (29): 57:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.

Rasulullah Saw., juga menyatakan hal yang sama di dalam hadis beliau bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara. Sebagaimana di dalam hadis beliau berikut:

دَخَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى حَصِيرٍ قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ أَتَّخَذْتَ

¹ Muhammad Nāṣir al-Albānī, *Aḥkām al-Janā'iz* (Beirūt: al-Maktabah al-Islamī, 1986 M.), h. 5.

فِرَاشًا أُوتِرَ مِنْ هَذَا، فَقَالَ: مَالِي وَلِلدُّنْيَا وَمَا لِلدُّنْيَا وَمَالِي،
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا مَثَلِي وَمَثَلُ الدُّنْيَا إِلَّا كَرَائِبِ سَارٍ فِي يَوْمٍ
صَائِفٍ، فَاسْتَنْظَلَ تَحْتَ شَجَرَةٍ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، ثُمَّ رَاحَ
وَتَرَكَهَا²

Artinya: Umar Ibn Khatthab mendatangi Rasulullah Saw., dan Rasul Saw., sedang duduk di atas tikar, lalu Umar duduk di sampingnya dan berkata: Ya Rasulullah Saw., seandainya engkau memiliki tikar yang lebih baik dari ini. Rasul Saw., bersabda: “apalah hakku terhadap dunia dan apa hak dunia kepadaku, demi jiwaku yang ada dalam genggamannya, tak seorangpun sepertiku dan seperti dunia kecuali ibarat pengembara yang berjalan di musim panas, lalu dia berteduh di bawah pohon satu jam di siang hari, kemudian dia melanjutkan perjalanan dan meninggalkannya.

Berdasarkan dua dalil di atas, dapat dipahami bahwa batas antara hidup manusia di dunia dengan di akhirat itu adalah kematian. Kematian di dalam sumber hukum Islam baik al-Qur’an maupun hadis dijelaskan berbagai aturan yang telah ditetapkan untuk diketahui dan dilaksanakan terhadap siapa saja dari kaum muslimin yang meninggal.

² *Ibid.* Lihat juga Ahmad Ibn al-Ḥusain Ibn ‘Alī Ibn Mūsā al-Khusrawjirdī al-Khurrāsānī, Abū Bakar al-Baihaqī (458 H.) (selanjutnya disebut al-Baihaqī), *Sya‘b al-Īmān* Jilid 3 (Riyād: Maktabah al-Rusyd & al-Dār al-Salafiyah, 1423 H./2003 M.), nomor Hadis (1378), h. 48.

Adapun langkah-langkah dan aturan yang ditetapkan oleh hadis terhadap pengurusan jenazah bisa diklasifikasikan pada beberapa pokok pembahasan.

1. Hadis tindakan terhadap jenazah sesaat setelah wafat

Jika seseorang sudah dinyatakan telah meninggal, maka hal-hal yang segera dilakukan adalah sebagai berikut:

- Dianjurkan bagi yang sekarat atau yang merasa sudah dekat dengan kematiannya untuk berbaik sangka kepada Allah Swt., berdasarkan hadis:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثٍ قَالَ لَا يَمُوتُ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يَحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ (رواه أبو داود, صحيح)

Artinya: dari Jabir Ibn ‘Abdullah dia berkata: saya mendengar Rasulullah Saw., berkata tiga hari sebelum kematiannya: “jangan meninggal seseorang dari kalian kecuali dia berhusnuzhon kepada Allah atas kematiannya.

- Mengumumkan dan memberitakan prihal kematiannya kepada orang banyak, baik melalui mesjid atau sarana-sarana lain, anjuran ini berdasarkan hadis Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى النَّجَاشِي فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعًا. (رواه البخاري)

Artinya: dari Abi Hurarah ra., bahwa Rasul Saw., memberitakan (mendapat berita) raja al-Najasyī di hari kematiannya. Beliau pergi ke mushalla lalu mengajak orang-orang membuat barisan shalat dengan empat takbir.

- Anggota keluarga dan pelayat dianjurkan oleh Rasulullah membaca Ayat 83 surat Yasin:

وصايا العلماء (ص: 94)

وصية غضيف بن الحارث رحمه الله

حدثنا أبي نا محمد بن علي بن زيد نا سعيد بن منصور نا فرج بن فضالة عن أسد بن وداعة قال لما حضر غضيف بن الحارث الموت حضر اخوته فقال

هل فيكم من يقرأ سورة يسن قال رجل من القوم نعم فقال اقرأ ورتل وأنصتوا فقرأ ورتل واستمع القوم فلما بلغ فسبحان الذي بيده ملكوت كل شيء واليه ترجعون [يسن 83] خرجت نفسه قال أبو أسد فمن حضره منكم فشدد عليه الموت فليقرأ عليه يسن فانه يخفف عليه الموت

- Orang lain yang mendengarkan berita kematian ini dianjurkan membaca:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami kembali kepadaNya.

Anjuran ini berdasarkan hadis Rasulullah Saw., sebagai berikut:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا أَصَابَتْ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي، فَاجِرْنِي فِيهَا، وَأَبْدِلْ لِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا. (رواه أبو داود, صحيح)³

Artinya: Dari Ummi Salamah, dia berkata: Rasulullah Saw., bersabda: jika musibah menimpa salah seorang dari kalian maka hendaklah ia mengucapkan “innā lillah wainnā ilaih rāji‘ūn”, ya Allah aku beranggapan musibahku ini milikMu, maka berikanlah pahala untukku di dalamnya, dan gantikanlah untukku kebaikan darinya. (HR. Abu Daud, sahih)

- Dilarang untuk menampar-nampar pipi, mengguncang-guncang badan dan berdoa seperti doanya orang jahiliah.⁴

Ini berdasarkan hadis Nabi Saw., berikut:

³ Sulaimān Ibn al-Asy‘as Ibn Ishāq Ibn Basyīr Ibn Syaddād Ibn ‘Amrū al-Azadī al-Sajastānī (275 H.) (selanjutnya disebut Abu Daud), *Sunan Abī Dāud* jilid 3 (Beirūt: al-Maktabah al-‘Aşriyah, t.th.), no Hadis (3119), h. 191.

⁴ Berdoanya jahiliah adalah meratapi jenazah dengan berlebih-lebihan.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ. (رواه البخاري)⁵

Artinya: Dari ‘Abdullah Ibn Mas‘ūd ra., dia berkata: Nabi Saw., bersabda: bukan golongan kami orang yang menampar-nampar pipi, mengguncang badan dan berdoa dengan cara jahiliah.

- Kedua kakinya dirapatkan dan kedua tangannya dilipat (sedekap) menyerupai lipatan tangan orang sedang shalat. Tangan kiri di bagian dalam dan kanan di bagian luar;
- Biasanya sulit untuk menutup mata, mulut, melipat tangan dan merapatkan kaki jika terlambat karena jenazah sudah mengeras. Jika hal itu terjadi maka biasanya dapat diatasi dengan menarik kedua ibu jari kaki si jenazah sambil menutup mata dan mulutnya. Anjuran ini berdasarkan hadis:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصْرُهُ وَهُوَ أَنْ يَكُونَ بِحَيْثُ نَظَرَ إِلَى شَيْءٍ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِ طَرْفُهُ فَأَغْمَضَهُ (رواه أبي داود, صحيح)⁶

⁵ Muhammad Fuād ‘Abd. al-Bāqī, *al-Lu’lu’ wa al-Marjān Fīmā ittafaqa ‘Alaih al-Syaikhān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), h. 30.

Artinya: dari Umm Salamah dia berkata: Rasulullah Saw., mendatangi Abi Salamah dan matanya terbelalak sementara dia melihat sesuatu dan kelopak matanya terbuka maka Nabi Saw., memejamkannya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ تَرَوْا الْإِنْسَانَ إِذَا مَاتَ شَخَصَ بَصْرُهُ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَذَلِكَ حِينَ يَتْبَعُ بَصْرُهُ نَفْسَهُ.

(رواه مسلم)⁷

Artinya: Rasulullah Saw., bersabda: tidakkah kalian melihat manusia jika meninggal matanya terbelalak? Mereka menjawab: ya. Rasulullah Saw., berkata: itu karena matanya mengikuti kepergian jiwanya.

- Posisi tidurnya diubah menghadap kiblat;
- Jenazah ditutupi seluruh anggota badannya dengan kain bersih;

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَى فِي تَوْبِ حَبْرَةَ (رواه أبي داود, صحيح)⁸

⁶ *Ibid.* Jilid 2, nomor hadis (3118), h. 207.

⁷ Muslim Ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisābūrī (w. 261 H.) (selanjutnya disebut Muslim), *Ṣaḥīḥ Muslim* jilid 2 (Beirut: Dār al-Ḥyā' al-Turās al-'Arabī, t.th.), nomor hadis (921), h. 635.

⁸ Muhammad Ibn Ḥibbān Ibn Aḥmad Ibn Ḥibbān Ibn Mu'āz Ibn Ma'bad al-Tamīmī, Abū Ḥātim al-Dārimī al-Busfī (w. 354 H.), *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān bi Tartīb Ibn Balbān* Jilid 14 (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1414 H./1993 M.), nomor hadis (6625), h. 594.

Artinya: dari Abi Salamah dari Aisyah bahwa Nabi Saw., membentangkan kain panjang.

- Mencium mayat dan memperlihatkan rasa belasungkawa, hal ini berdasarkan hadis Nabi Saw.,:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ عُثْمَانَ بْنَ مَطْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ وَهُوَ يَبْكِي. (رواه الترمذي, صحيح)⁹

Artinya: Dari Aisyah, bahwa Nabi Saw., mencium jenazah Usmān Ibn Maz‘ūn sambil menangis.

- Jika satu dan lain hal, jenazah harus menunggu sesuatu, misalnya untuk otopsi atau menunggu anggota keluarga dekat, atau hal darurat lainnya, maka jenazah harus diamankan dari segala gangguan, misalnya kerumunan semut dan lalat;
- Memberikan wewangian atau bahan-bahan lain yang bisa menetralkan bau busuk dari jenazah.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِنْ خَيْرِ طَيِّبِكُمُ الْمِسْكُ.¹⁰

⁹ Muhammad Ibn ‘Isa Ibn Sūrah Ibn Mūsā Ibn al-Ḍaḥḥāk al-Tirmiẓī, Abū ‘Isa (w. 241 H.) (selanjutnya disebut al-Tirmiẓī), *Sunan al-Tirmiẓī* jilid 3 (Mesir: al-Ḥabfi, 1395 H./1975 M.) nomor hadis (989), h. 305.

Artinya: dari Abī Saʿīd dia berkata: Rasuluullah Saw., bersabda: sebaik-baik wangi-wangian kalian adalah misk.

2. Hadis persiapan peralatan

Adapun peralatan yang disiapkan untuk jenazah itu sendiri adalah:

- Kapas; - Shampo;
- Kapur barus; - Minyak wangi;
- Sisir; - Handuk;
- Kain panjang (samping); - Cotton bat;
- Gunting; - Gunting kuku;
- Tikar; - Kain kafan;
- Alat penggerus untuk menghaluskan kapur barus;
- Gunting untuk memotong pakaian jenazah sebelum dimandikan;
- Sidrin (air bidara) atau daun pandan;
- Tempat pemandian jenazah;
- Air secukupnya yang sudah ditampung.

¹⁰ Aḥmad Ibn Syuʿaib Abū ʿAbd al-Raḥmān al-Nasāʿī (w. 273 H.) (selanjutnya disebut al-Nasāʿī), *al-Mujtaba min al-Sunan*, jilid 4 (Ḥalab: Maktabah al-Maṭbūʿah al-Islamiyah, 1406 H./1986 M.), nomor hadis (1906), h. 40

Adapun hadis-hadis yang berbicara tentang peralatan serta persiapan yang harus disiapkan dalam mengurus jenazah adalah:

a. Hadis tentang peralatan

Peralatan yang biasanya disiapkan sebagai peralatan adalah: kapas, shampo, kapur barus, minyak wangi, sisir, handuk, kain panjang, cotton bath, gunting, gunting kuku, tikar, kain kafan, alat penggerus kapur barus, sidrin (air bidara) atau daun pandan.

أن رأيتن ذلك بماء وسدر واجعلن في الآخرة كافورا أو شيئا
من كافور. (رواه البخاري)¹¹

Artinya: agar kalian melakukannya dengan air, sidrin, dan jadikanlah diakhir siramannya dengan air yang berkapur barus atau yang sejenisnya.

b. Hadis tentang persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum memandikan jenazah adalah:

- Mengiris daun pandan kecil-kecil kemudian diblender dan disaring airnya sampai ukuran setengah ember berisi antara 5-10 liter;

¹¹ Muhammad Ibn ‘Ismā‘il Abū ‘Abdullah al-Bukhārī al-Ja‘fi (selanjutnya disebut al-Bukhārī), *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* jilid 2 (Manṣūrah: Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H.), Nomor hadis (1258), h. 72.

- Mengukur kain kafan;
- Menyiapkan tali pengikat jenazah yang dipotong dari kain kafan;
- Membuka pakaian jenazah sebelum dimandikan;
- Menggerus dan menghaluskan kapur barus.;
- Melepaskan gigi palsu;
- Membersikan kuku tangan dan kaki, memotongnya jika diperlukan;
- Membersikan kotoran jenazah;

3. Hadis tata cara saat memandikan

Pada prinsipnya hukum memandikan jenazah sudah terenuhi dengan syarat keyakinan bahwa air telah membasahi seluruh badan secara merata. Proses yang ditempuh saat memandikan adalah:

- a. Membaca basamalah;
- b. Memposisikan jenazah dalam keadaan terlentang miring;
- c. Menyiram anggota tubuh dan anggota wudhu bagian kanan terlebih dahulu dan diteruskan bagian kiri, selanjutnya menyiram atau meratakan air keseluruh tubuh;

و عن أم عطية رضي الله عنها : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ لَهُ ن فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ زَيْنَبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: اِبْدَأَنَّ بِمِيَامِنِهَا ، وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا. متفقٌ عَلَيْهِ¹²

Artinya: dari Umm ‘Aṭiyah ra., bahwa Nabi Saw., berkata kepada mereka saat memandikan putrinya Zainab ra.,: mulailah dengan anggota badan yang kanan dan anggota wudhunya. (HR. Muttafaq ‘Alaih)

- d. Menyiram dan meratakan air ke seluruh jasad jenazah tiga atau lima kali. Ini berdasarkan hadis Rasulullah Saw., berikut:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: «اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلَنَّ فِي الْأَخْرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَعْتُنَّ فَأَذِنِّي» فَلَمَّا فَرَعْنَا أَدْنَاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ¹³، فَقَالَ: «أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ»¹⁴.

Artinya: dari Umm ‘Aṭiyah r.a., dia berkata: Nabi Saw., mendatangi kami saat kami memandikan anaknya, dia

¹² Al-Nawawī (w. 676 H.), *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* ditahkik oleh Māhir Yāsīn al-Faḥl (CD ROOM: al-Maktabah al-Syāmilah), h. 406.

¹³ *ḥiqwa* adalah kain panjang yang bisa menutupi badan.

¹⁴ Muslim Ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisābūrī (w. 261 H.) (selanjutnya disebut Muslim), *Ṣaḥīḥ Muslim* jilid 2 (Beirut: Dār al-Ḥiyā’ al-Turās al-‘Arabī, t.th.), nomor hadis (36), h. 646.

berkata: “mandikanlah oleh kalian tiga atau lima kali siraman atau lebih jika dianggap perlu, dengan air dan air bidara. Jadikanlah siraman terakhirnya dengan kapur barus atau yang sejenisnya. Bila telah selesai maka beritahu aku. Setelah selesai kami memberitahu Rasul Saw., lalu beliau memberi kain beliau kepada kami dan berkata: “pakaikanlah ini kepadanya”

e. Menyisir rambut dengan tiga kali.

عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ مَشَطْنَاهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ. (رواه مسلم)¹⁵

Artinya: dari Ḥafṣah Binti Sīrīn dari Umm ‘Aṭīyah dia berkata: kami menyisir rambutnya tiga kali tarikan.

4. Hadis tata cara mengkafani

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَنْوَاجٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ، مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ، وَلَا عِمَامَةٌ، أَمَّا الْحُلَّةُ، فَإِنَّمَا شُبِّهَ عَلَى النَّاسِ فِيهَا، أَنَّهَا اشْتُرِيَتْ لَهُ لِيُكْفَنَ فِيهَا، فَتُرِكَتِ الْحُلَّةُ، وَكُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَنْوَاجٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ»¹⁶ (رواه مسلم)

Artinya: dari ‘Aisyah dia berkata: Rasulullah Saw., dikafani dengan tiga lapis kain putih yang dirajut, terbuat dari

¹⁵ *Ibid.* Jilid 2, nomor hadis (939), h. 647.

¹⁶ *Ibid.* Jilid 2, nomor hadis (941), h. 649.

katun, tidak memakai gamis (berjahit) dan tidak pula sorban. Adapun pakaian yang seperti pakaian orang pada umumnya, dia dibeli untuk dijadikan kafan, maka itu ditinggalkan dan kafanilah dengan tiga lapis kain putih yang dirajut.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «أُدْرِجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ يَمَانِيَّةٍ كَانَتْ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ نَزَعَتْ عَنْهُ، وَكُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ سُحُولٍ يَمَانِيَّةٍ، لَيْسَ فِيهَا عِمَامَةٌ، وَلَا قَمِيصٌ»، فَرَفَعَ عَبْدُ اللَّهِ الْحُلَّةَ، فَقَالَ: أَكْفَنُ فِيهَا، ثُمَّ قَالَ: لَمْ يُكْفَنُ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُكْفِنُ فِيهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا. (رواه مسلم)¹⁷

Dari ‘Aisyah dia berkata: Rasulullah Saw., melipat dan menyimpan pakaian khas Yaman milik ‘Abdullah Ibn Abī Bakar, lalu menjauhkan dan menghentikan untuk memakainya. Lalu Rasulullah Saw., mengkafaninya dengan tiga lapis kain kain rajutan katun khas Yaman yang tidak gamis dan tidak ada sorban. Maka ‘Abdullah mengangkat pakaian dan berkata: bolehkah ini dijadikan kafan? Kemudian Rasul menjawab: Rasul tidak pernah mengkafani dengan itu.

¹⁷ *Ibid.* Jilid 2, nomor hadis (941), h. 650

5. Hadis tata cara menshalatkan

a. Jumlah takbir

وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ. (رواه مالك)¹⁸

Artinya: dan Rasul Saw., bertakbir empat kali takbir

b. Bacaan shalat

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، صَلَّى عَلَيَّ جَنَازَةً، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَقُلْتُ لَهُ، فَقَالَ: «إِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ، أَوْ مِنْ تَمَامِ السُّنَّةِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ،

وَالْعَمَلُ عَلَيَّ هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: يَخْتَارُونَ أَنْ يُقْرَأَ: بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ بَعْدَ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ، وَأَحْمَدَ، وَإِسْحَاقَ، وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا يُقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ عَلَيَّ الْجَنَازَةَ، إِنَّمَا هُوَ ثَنَاءٌ عَلَيَّ اللَّهُ، وَالصَّلَاةُ عَلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالِدُعَاءُ لِلْمَيِّتِ، وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ، وَغَيْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ، وَطَلْحَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ هُوَ ابْنُ أُخِي عَبْدِ

¹⁸ Mālik Ibn Anas Ibn Mālik Ibn ‘Āmir al-Aṣḥabī al-Madanī (w. 179 H.), *Muwaṭṭa’ Mālik* Jilid 1 (Beirūt: Dār Iḥyā’ al-Turāṣ al-‘Arabī, 1406 H./1985 M.), nomor hadis (15), h. 227.

الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، رَوَى عَنْهُ الزُّهْرِيُّ (رواه الترمذي،
صحيح)¹⁹

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ عَلَى
الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. (رواه الترمذي، صحيح)

Artinya: dari Ibn ‘Abbās bahwa Nabi Saw., membaca al-Fatihah pada shalat jenazah

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى مَيِّتٍ، فَفَهِمْتُ مِنْ صَلَاتِهِ عَلَيْهِ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْبَرْدِ، وَاغْسِلْهُ كَمَا يُغْسَلُ النَّوْبُ»:
«رواه الترمذي هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ»²⁰

Artinya: Dari ‘Auf Ibn Mālik dia berkata: saya mendengar Rasul Saw., sedang menshalatkan jenazah. Lalu aku memahami dari shalatnya dia membaca

¹⁹ Al-Tirmizī (w. 279 H.), *Sunan al-Tirmizī*, op. cit. Jilid 3, nomor hadis (1027), h. 337.

²⁰ *Ibid.* Jilid 3, nomor hadis (1025), h. 336.

Shalat Jenazah di Mesjid

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ فِي الْمَسْجِدِ» (رواه الترمذي, صحيح) ²¹

Artinya: dari 'Āisyah dia berkata: Rasulullah Saw., menshalati Suhail Ibn Baiḍā' di mesjid)

6. Hadis tata cara menguburkan

عن عامر بن ربيعة العدوي عن رسول الله صلى الله عليه و سلم أنه قال : إذا رأيتم الجنازة فقوموا حتى تخلفكم أو توضع قال الشيخ الألباني : صحيح

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُدْخِلَ الْمَيِّتَ الْقَبْرَ، وَقَالَ أَبُو خَالِدٍ مَرَّةً: إِذَا وُضِعَ الْمَيِّتُ فِي لَحْدِهِ، قَالَ مَرَّةً: بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ، وَقَالَ مَرَّةً بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الترمذي, صحيح) ²²

Artinya: Dari Ibn 'Umar bahwa Nabi Saw., saat memasukkan jenazah ke liang lahat dia membaca: bismillah wa billah, pernah juga beliau membaca: bismillah wa billah

²¹ *Ibid.* Jilid 3, nomor hadis (1033), h. 342.

²² Al-Tirmizī (w. 279 H.), *Sunan al-Tirmizī*, *op. cit.* Jilid 3, nomor hadis (1056), h. 355.

wa ala millati rasulillah, pernah juga membaca:
bismillah wa billah wa ala sunnati rasulillah Saw.

سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نَفْسِهَا، فَقَامَ عَلَيْهَا، وَسَطَّهَا. (رواه البخاري)²³

Artinya: Samrah Ibn Jundab r.a., berkata: saya shalat di belakang Rasulullah Saw., pada jenazah perempuan yang meninggal sementara dia sedang nifas, Rasulullah Saw., berdiri sejajar pusarnya.

B. Tinjauan Pustaka

1. Studi Pustaka Berupa Buku

- a. Buku berjudul “Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah” karya A. Juraidi yang diterbitkan oleh Kalam Indonesia pada tahun 2010 dengan jumlah halaman 102. Buku dijadikan buku petunjuk pedoman pengurusan jenazah pada Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Buku berjudul “Mengurus Jenazah” karya Ijah Faijah yang diterbitkan oleh Madania Prima, dengan tebal 72 halaman. Buku ini relevan untuk dijadikan data penunjang karena buku ini

²³ Muhammad Fuād ‘Abd. al-Bāqī, *al-Lu’lu’ wa al-Marjān Fīmā Ittafaqā ‘Alaih al-Syaikhān* jilid 1 (Beirūt: Dār al-Fikr, t.th.), h. 270.

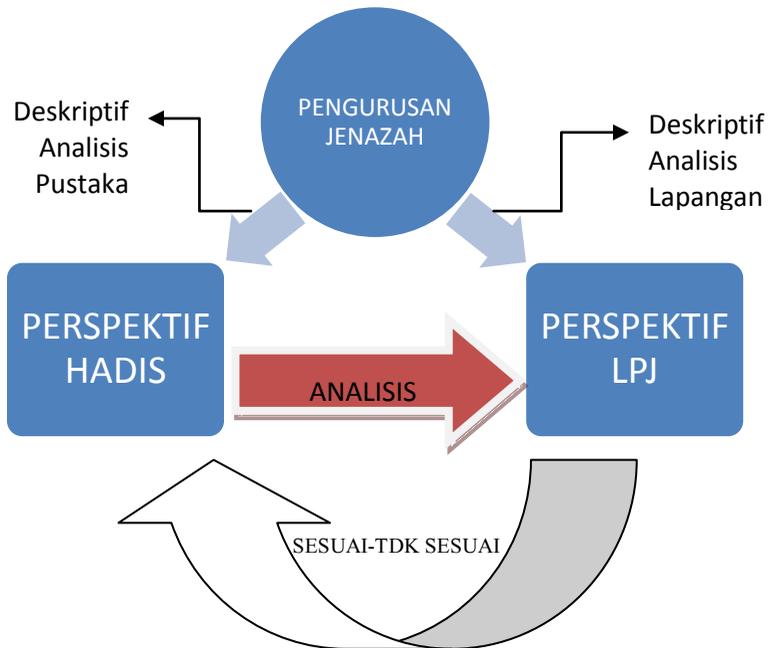
membahas ilmu dan praktik pengurusan jenazah sebagaimana dicontohkan Rasulullah Saw. Namun buku ini berbeda dengan stresing penelitian ini. Buku tersebut hanya membahas tentang teori dan praktek pengurusan jenazah berdasarkan contoh Rasul Saw., sementara penelitian ini lebih jauh dari itu yaitu meneliti praktek yang ada di lapangan diukur dengan tolok ukur hadis.

- c. Buku berjudul “Kursus Pengurusan Jenazah” karya Abdul Mutalib Hj. Abdullah yang diterbitkan oleh Al-Hidayah Publishers tahun 2002. Isi buku ini berbeda dengan kajian penelitian ini dimana buku ini hanya menyajikan panduan kursus mengurus jenazah.
- d. Buku berjudul “*aḥkām al-Fiqhiyah Fī al-Ṭahārah wa al-Ṣalāh wa al-Janāzah*” karangan Muhammad Ibn Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn yang diterbitkan oleh kementerian Agama Islam Kerajaan Saudi Arabia, dengan jumlah halaman 68. Buku atau penelitian ini tidak fokus hanya membahas jenazah tapi juga taharah, dan shalat. Kemudian pembahasannya hanya seputar teori saja.

2. Studi Pustaka Berupa Penelitian
 - a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nāṣir al-Albānī yang berjudul *Talkhīṣ Aḥkām al-Janā'iz* di Riyād dan diterbitkan oleh Maktabah al-Ma'ārif pada tahun 1410 H. Penelitian ini hanya membahas penelitian pustaka seputar landasan teoritis pengurusan jenazah, tidak sampai pada verifikasi lapangan seperti yang akan dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini berisi 94 halaman berisikan hadis-hadis seputar jenazah dan aspek-aspeknya kemudian diberikan komentar penelitian.
 - b. Penelitian berjudul aplikasi “Metode *role playing* dalam pembelajaran tata cara mengurus jenazah (Studi Kualitatif Naturalistik pada Pembelajaran Tata Cara Mengurus Jenazah di MTs. Dar el-Shofwah, Pebayuran, Bekasi). Penelitian membahas praktek teori pada pembelajaran di sebuah lembaga sekolah. Dengan demikian penelitian ini baru sekedar penerapan teori pembelajaran. Dalam dunia pendidikan disebut afeksi.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:
skema. 1



Konsep pengurusan jenazah ditinjau menurut perspektif hadis. Secara paralel juga ditinjau menurut perspektif lembaga pengurusan jenazah (LPJ). Tinjauan ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis pustaka pada perspektif hadis, dan analisis lapangan pada perspektif LPJ. Kemudian perspektif LPJ dianalisa kembali dengan menggunakan tolok ukur perspektif hadis dengan target penyesuaian LPJ

terhadap hadis untuk menemukan kelebihan dan kekurangan antara teori dan praktek lapangan.

D. Hipotesis

Dari beberapa lembaga pengurusan jenazah yang akan diteliti, memiliki kemungkinan hipotesis yang bisa diambil sebagai kesimpulan sementara yaitu:

1. Secara umum tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan hadis, walaupun mungkin ada beberapa langkah yang tidak sesuai
2. Munculnya lembaga pengurusan jenazah bisa diakibatkan oleh permintaan masyarakat, atau sebagai implikasi dari pemahaman yang sangat kurang dari masyarakat terhadap tata cara pengurusan jenazah.

Bab III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian, ada beberapa metodologi yang dapat dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan model data yang akan ditelusuri. Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian dapat digolongkan atau dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain berdasarkan: (1) Tujuan; (2) Pendekatan; (3) Tempat;¹ (4) Pemakaian atau hasil serta alasan yang diperoleh;² (5) Bidang ilmu yang diteliti;³

¹ Terbagi kepada penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian laboratorium (*laboratory research*).

² Berdasarkan hasil atau alasan yang diperoleh, maka penelitian dibagi kepada penelitian *basic research* (mempunyai alasan intelektual dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan) dan penelitian *applied research* (penelitian terapan yang mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui).

³ Terbagi kepada penelitian sosial dan eksakta, nampaknya pengklasifikasian ini memasukkan kajian agama ke dalam penelitian sosial yang terkesan kualitatif.

(6) Taraf penelitian; (7) Tehnik yang digunakan;⁴ (8) Keilmiahan; (9) Spesialisasi bidang (ilmu) garapan.⁵

Jika dilihat dari jenis penelitian yang akan dilakukan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dia merupakan penelitian Kualitatif berdasarkan metode analisisnya dimana datanya diteliti dengan analisa kualitatif. Dia merupakan penelitian survei (*survey research*) karena melakukan survei pada lapangan objek tertentu. Jika dirunut, maka *survey research* di sini merupakan survei terhadap teori-teori yang dipraktekkan di lapangan, kemudian diukur dengan menggunakan hadis sebagai tolok ukurnya.

⁴ Terbagi kepada *survey research dan experimen research* (penelitian percobaan yang dilakukan perubahan dengan mengadakan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti).

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi penelitian Sosial-Agama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 8-9. Abdulhamid, *Jenis-Jenis Penelitian Ilmiah*, (file.wordpress.com), <http://www.infoskripsi.com/Resource/Jenis-jenis-Penelitian-Ilmiah.html.html>. (15 Desember 2010).

Alur metodologi pembahasannya adalah dengan membahas teori yang ditetapkan oleh hadis untuk kemudian dijadikan sebagai tolok ukur untuk menemukan kesimpulan atas data lapangan. Variabel yang diutarakan di atas jika dicermati, akan berkaitan erat dan berhubungan banyak dengan berbagai disiplin ilmu, baik sejarah, ilmu hadis, syarah hadis, bahkan tafsir dan beberapa disiplin ilmu lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan mendeskripsikan dua variabel secara paralel yaitu antara hadis dan praktek lapangan. Kemudian mengadakan analisa untuk menemukan kesesuaian dan ketidaksesuaian antara keduanya. Penelitian terhadap lembaga pengurusan jenazah (LPJ) tersebut akan menggunakan pendekatan hadis, ilmu hadis, dan antropologi.

Ketiga pendekatan yang akan digunakan pada fase deskripsi data awal dan analisa data adalah: (1)

pendekatan hadis, yaitu menelusuri otentisitas hadis sebagai langkah untuk menemukan deskripsi teori pengurusan jenazah perspektif hadis; (2) pendekatan ilmu hadis, digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisa data dan memastikan kevalidan data hadis; (3) pendekatan metodologi kitab-kitab hadis baik kitab hadis, ilmu hadis dan syarah hadis untuk menganalisa data; (4) pendekatan antropologi, mempunyai peran penting untuk mengumpulkan data lapangan sefaktual mungkin.

Pendekatan multidisipliner di sini berupa merujuk data terkait masalah pokok dalam bentuk penelitian pustaka, kemudian melanjutkannya pada survei lapangan untuk menganalisa kesesuaian antara perspektif hadis dan praktek lapangan.

a. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif mengenal beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan objek kajiannya, diantaranya: (1) Wawancara⁶; (2) Observasi⁷; (3) Dokumen⁸; (4) *Focus Group Discussion* (FGD)⁹; (5) Survey dan kartu data.¹⁰

⁶ Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

⁷ Ada beberapa teknik yang dicakup oleh teknik observasi diantaranya partisipasi, tidak berstruktur dan kelompok. Hal ini menyangkut sejauh mana keterlibatan peneliti dalam mengamati objek penelitian. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 162.

⁸ Pengumpulan data dengan objek data surat-surat, catatan, harian, cendramata, laporan, artefak, foto, manuskrip dan sebagainya. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku dan catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.

⁹ Teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

Dari beberapa jenis teknik pengumpulan data yang ada, maka penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan survei.

Teknik observasi dimaksudkan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang relevan terhadap teori pengurusan jenazah dalam hadis. Sementara pengumpulan data dengan teknik survei dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait lapangan yang disurvei.

Data penelitian ini berupa data yang dikumpulkan dari beberapa sumber kajian yang menjadi instrumennya. Di antaranya instrumen penelitian ini adalah: (1) Kajian teori hadis berdasarkan otentisitas

¹⁰A. Qadir Gassing HT., Wahyudin Halim, ed., *Pedoman Penulisan. Op.cit.* h. 11-12. Iyan Afriani H.S., *Metode Penelitian Kualitatif*, B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html> (Saturday: 17 Januari 2009, 00:00).

hadis-hadis mengenai pengurusan jenazah; (2) data survei dari LPJ yang ada di Bandung Timur; (3) data wawancara di lapangan; Dan beberapa instrumen lain yang mungkin ditemukan dalam penelitian nanti.

b. Tehnik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.¹¹ Atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah penomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹²

Bagaimana metode analisa data dilakukan?
Tidak ada tehnik yang baku (seragam) dalam melakukan

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 106.

¹² Imam Suprayogo dan Tobroni, *op. cit.* h. 191.

hal ini, terutama untuk penelitian kualitatif. Karena kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan penelitian secara keseluruhan.¹³ Namun data yang terkumpul tentunya harus dianalisa untuk sampai pada intisari *stressing* penelitian. Ada banyak tehnik analisis yang bisa digunakan dalam menganalisa data yang ditemukan dalam sebuah penelitian, di antaranya: (1) pemaknaan (*verstehen*); (2) hermeunetika (filologi); (3) analisis isi (*content analysis*); (4) filsafat, dan sebagainya menyesuaikan dengan model dan tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan lapangan, biasanya analisis data yang sering digunakan adalah *content analysis*. Pengolahan datanya berupa

¹³ *Ibid.* h. 191-192.

deskriptif, deskriptif-analisis, analisis induktif, analisis isi dan *verstehen*.¹⁴

Dari kriteria analisis data di atas, maka peneliti akan menggunakan deskriptif analisis, analisis isi dan analisis verifikatif sebagai teknik analisis data dalam penelitian nanti. Jika diperlukan analisis lain setelah pengumpulan data dalam penelitian nanti, maka peneliti akan menggunakan analisa tambahan sesuai dengan kepentingan penelitian disertasi ini.

c. Teknik interpretasi data

Pada umumnya penelitian pustaka menggunakan 3 (tiga) teknik interpretasi data, yaitu tekstual, kontekstual dan intertekstual. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik interpretasi tekstual

¹⁴ *Ibid.* h. 108

dan kontekstual dengan deskriptif analisis dan analisis komparatif.

Interpretasi tekstual dimaksudkan untuk mengetahui makna dibalik teks sehingga teks yang digunakan merupakan teks yang sudah dipahami dan diketahui latar belakang makna dan maksudnya. Ini sangat esensial dalam mendeskripsikan data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi kontekstual dimaksudkan untuk mengaitkan antara beberapa teks yang dideskripsikan dengan data hasil survei lapangan.

Deskriptif Analisis dimaksudkan untuk mendeskripsikan data lalu dianalisa dengan tujuan menemukan kekurangan, kelebihan, latar belakang dan letak posisi data yang tepat untuk digunakan. Sementara analisis komparatif berguna untuk membandingkan data dengan data hasil survei lapangan.

Adapun sistem kerja analisa data yang akan diterapkan nanti adalah:

1. Data yang terkumpul akan dideskripsikan dan dianalisa isinya kemudian dipilih data yang dianggap relevan menjadi konsep representatif hadis.
2. Deskripsi hasil survei lapangan juga dianalisa dan untuk dibanding dengan data pustaka yang sudah dianalisa sebagai konsep representatif hadis dalam pengurusan jenazah.
3. Hasil perbandingan data teks dengan konteks akan dideskripsikan kembali untuk disaring isinya dengan tujuan mendapatkan intisari kekurangan dan kelebihan data lapangan.

4. Kesimpulan yang ditemukan akan mengantarkan penelitian ini kepada hasil temuan status tata cara pengurusan jenazah di LPJ Bandung Timur diukur dengan teori hadis.

Bab IV

ANALISIS PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH DI LPJ-LPJ BANDUNG TIMUR

A. Kondisi Umum LPJ

Penelitian ini melakukan penelitian lapangan dengan objek penelitian lembaga pengurusan jenazah. Kemudian tempat yang dipilih sebagai lapangan penelitian adalah daerah Bandung Timur. Daerah Bandung Timur ini dibatasi dari daerah Cicaheum-Cileunyi, Kiara Condong-Cileunyi.

Dari data survei yang dilakukan maka diadakan penelitian, wawancara dan praktek langsung di Lembaga pengurusan jenazah terkait dengan tujuan mengetahui lebih detail tata cara pengurusan jenazah yang mereka lakukan.

Adapun lembaga-lembaga yang berhasil diteliti adalah:

- PPJ Mesjid al-Hasan Raya;
- LPJ Mesjid Besar Ujung Berung;
- LPJ RSUD Kota Bandung;
- LPJ Mesjid Jami' al-Hikmah;
- LPJ Ponpes al-Ihsan;
- LPJ Mesjid al-Taufiq;

1. PPJ¹ Mesjid al-Hasan Raya

Lembaga ini berada di bawah naungan DKM al-Hasan Raya yang khusus menangani masalah pengurusan jenazah. Lembaga ini diberi nama LPJ AR (Lembaga Pengurusan Jenazah al-Hasan Raya) yang dimoroti tenaga ahli jenazah laki-laki oleh Ojim. Dan dialah yang akan menjadi nara sumber utama dalam penelitian ini.

Lembaga ini berada di Komplek Bumi Panyileukan Blok G1, No 12, kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Secara Geografis mesjid ini terletak di bagian Timur Kota Bandung.

Data Nara Sumber:

Nama : Ojim²;

TTL : Sukabumi, 04 Oktober 1974;

Alamat: Komplek Bumi Panyileukan Blok O3, No. 15, Rt 03,
Rw 09, Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan
Panyileukan, Kota Bandung.

¹ LPJ adalah Lemabaga Pengurusan Jenazah

² Gelar magisternya diraih di Universitas Islam Negeri Bandung pada tahun 2005

Pendidikan:

Formal

- SD Talaga Murni, Sukabumi, 1988;
- MTs al-Ma'arif, Jampang Kulon, Sukabumi 1991;
- MAN 2 Bandung, 1994;
- S1 IAIN Sunan Gunung Djati, Fak. Syariah. Jur. Muamalah 1998;
- S2 UIN Sunan Gunung Djati, Studi al-Qur'an, 2005.

Non Formal

- Pesantren Nurul Huda, Sukabumi;
- Pesantren Pulosari, Garut.

Organisasi:

- PPJ DKM al-Hasan Raya;
- Ketua DMI Kecamatan Panyileukan;
- Ketua Yayasan al-Mahabbah.

2. LPJ Mesjid Besar Ujung Berung

Lembaga ini berada dibawah naungan DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) Mesjid Besar Ujung Berung yang

terletak di Jalan A.H. Nasution. Lembaga ini khusus menangani masalah pengurusan jenazah.

3. LPJ RSUD Kota Bandung

LPJ ini berada di bawah naungan instansi Rumah Sakit RSUD Kota Bandung yang terletak di kecamatan Ujung Berung. Dia merupakan salah satu unit kerja yang terintegrasi langsung di bawah instansi Rumah Sakit sebagai sarana keperluan orang-orang sakit yang meninggal dan keluarganya memilih lembaga ini untuk mengurusnya. Lembaga ini juga mengadakan pelatihan pengurusan jenazah secara berkala untuk mencetak para ahli dalam mengurus jenazah.

Pada lembaga ini tim peneliti berkesempatan untuk terlibat langsung dalam pengurusan jenazah salah satu pasien yang meninggal di rumah sakit tersebut. Adapun data jenazah yang diteliti adalah

Nama : Entin

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 53 Tahun

Agama : Islam

Faktor Kematian: sakit

Jenis penyakit : Promonia dan gagal nafas XDM (gula darah)

4. LPJ Mesjid Jami' al-Hikmah

Lembaga ini berada dibawah naungan DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) Mesjid Jami' al-Hikmah yang terletak di Komplek Pilar Biru, Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Bandung. Lembaga ini khusus menangani masalah pengurusan jenazah.

Penelitian pada LPJ ini berhasil mewawancarai pengurus yang menjadi tenaga ahli pengurusan jenazah mesjid tersebut. Adapun pengurus LPJ yang berhasil diwawancarai adalah:

Nama : Tata Sasmita;

Umur : 52 Tahun;

Jabatan : Ketua Tim Ahli Pengurus Jenazah;

Alamat : Komplek Pilar Biru Desa Cibiru Hilir
Kecamatan Cileunyi Bandung.

5. LPJ Ponpes al-Ihsan

LPJ ini tidak sekedar memprasaranai pengurusan jenazah. Tapi lebih jauh, lembaga ini banyak mengadakan pelatihan-pelatihan pengurusan jenazah. LPJ ini berada di bawah

naungan Pondok Pesantren al-Ihsan di Cibiru Hilir Cileunyi Bandung Timur.

Data lapangan penelitian ini berfokus pada simulasi yang dilakukan bersama tenaga ahli yang berhasil diwawancarai oleh tim. Dia adalah Ahmad Yani S.Q. dia mempunyai simpati yang amat besar terhadap kemajuan dan perkembangan Islam dan menginginkan umat Islam faham dan mengerti pengurusan jenazah. Pelatihan yang dilakukan sudah meliputi Bandung dan Jakarta. Dia adalah alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Ciamis, yaitu lulusan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) Ciamis.

Pelatihan yang sering dilakukan adalah kepada para relawan yang banyak terjun ke masyarakat untuk membantu mengurus jenazah. Selain itu memberi pelatihan juga kepada para akademisi, santri, dan siapa saja yang berkepentingan menjadi ahli pengurus jenazah.

Pelatihan dibuka setiap hari sabtu sore. Pelatihan tidak hanya menekankan pada pembahasan teori saja, tapi juga membawa peserta pelatihan untuk terjun langsung mempraktekkan teori tersebut jika memungkinkan. Kitab yang menjadi pedoman utama sebagai dasar keilmuan pengurusan jenazah adalah kitab I'anah al-Talibin. Sehingga penjelasan-

penjelasan yang disampaikan memiliki dasar hukum yang dijadikan rujukan.

6. LPJ Mesjid al-Taufiq

LPJ ini berada di bawah naungan DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) At-Taufiq. Berada di desa Parakan Saat no. 11, Rt 03, Rw 10, Kecamatan Cisaranten Endah, Kotamadya Bandung.

Waktu wawancara dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 24 Mei 2013, pada jam 14.00 sampai selesai. Tempat wawancara dilakukan di mesjid at-Taufiq, desa Parakan Saat no. 11, Rt 03, Rw 10, Kecamatan Cisaranten Endah, Kotamadya Bandung.

Dalam wawancara ini tim yang terlibat adalah:

Nara sumber : Muhammad Usep Didin;

Pewawancara : Aan Syafa'aturidwan;

Juru Foto : Arif hidayatullah;

Juru Tulis : Abd. Manaf;

Juru Rekam : Abdul Wahab;

Nara sumber yang diwawancarai adalah ketua LPJ mesjid at-Taufiq. Adapun biodata singkat dari nara sumber yang

berkesempatan diwawancarai adalah Muhammad Usep Didin. Berasal dari Garut, yang kemudian menetap di desa Parakan Saat. Alamat yang disebutkan adalah Parakan Saat II Rt. 03, Rw. 10, Cisaranten Endah Kota Bandung. Selain menjadi ahli pengurus jenazah, dia juga menjabat ketua DKM, dan ketua RW setempat. Jenjang pendidikan yang pernah didapat adalah SD, SMP, MAN.

B. Deskripsi data wawancara dan praktek perspektif LPJ

Dari delapan LPJ yang diteliti di lapangan, data yang didapatkan berupa wawancara, kuisioner dan praktek langsung mendampingi tenaga ahli di lapangan. Kemudian tim menarasikan hasil data lapangan dalam bentuk laporan data lapangan. Terjadinya variasi bentuk pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan prosedur yang ada di LPJ dan menyesuaikan juga dengan kemauan para pengurus yang ada di LPJ bersangkutan.

a. PPJ Mesjid al-Hasan Raya

- Peralatan dan bahan yang harus disiapkan

Ketika seorang meninggal maka ada bahan dan peralatan yang harus disiapkan baik untuk keperluan jenazahnya maupun peralatan yang akan dipakai oleh petugas. Bahan dan peratan

wajib disiapkan sebelum memulai proses memandikan jenazah. Hal ini dilakukan agar jenazah tidak terbengkalai selepas dimandikan karena menunggu bahan atau alat yang belum disiapkan.

Adapun peralatan yang harus disiapkan untuk petugas di antaranya: (1) sarung tangan untuk petugas yang memandikan; (2) masker penutup hidung.

Adapun peralatan yang disiapkan untuk jenazah itu sendiri adalah:

- Kapas;
- Kapur barus;
- Sisir;
- Kain panjang (samping);
- Gunting;
- Tikar;
- Alat penggerus untuk menghaluskan kapur barus;
- Gunting untuk memotong pakaian jenazah sebelum dimandikan;
- Sidrin (air bidara) atau daun pandan diiris kecil-kecil kemudian diblender dan disaring airnya sampai ukuran setengah ember berisi antara 5-10 liter.
- Shampo;
- Minyak wangi;
- Handuk;
- Cotton bat;
- Gunting kuku;
- Kain kafan;

Sebelum melangkah pada tahap memandikan jenazah, ada beberapa hal yang harus disiapkan, yaitu:

(1) mengukur kain kafan seukuran jenazah dan panjangnya dilebihkan minimal satu jengkal ke atas kepala dan satu jengkal ke bawah kaki;

(2) Untuk jenazah laki-laki siapkan tiga lapis kain kafan, ketiga helai kain kafan tersebut dipotong dan diukur sama panjang dan lebarnya;

(3) Menyiapkan tali pengikat jenazah yang dipotong dari kain kafan juga sebanyak delapan buah. Tiga untuk di bawah tikar berfungsi untuk mengikat bagian luar setelah dikafani, yaitu untuk mengikat bagian dada, perut dan betis. Tiga tali yang lain digunakan untuk mengikat pada bagian yang sama (dada, perut dan betis) pada kain kafan. Dua tali terakhir dipotong agak pendek untuk mengikat kain kafan bagian atas kepala dan bagian bawah kaki.

(4) Lalu letakkan tiga helai kain kafan tersebut di atas tikar, di setiap helainya diberi taburan kapur barus dan minyak wangi.

(5) Sisa kain dipergunakan untuk membuat celana dalam, baju, kerudung dan gamis. Namun jika kain kafan tidak

mencukupi, disesuaikan saja dan dicukupkan sedemikian rupa agar jenazah tidak mudah tercium baunya oleh binatang buas.

- Tata cara memandikan jenazah

PPJ mesjid al-Hasan Raya memahami bahwa yang berhak memandikan jenazah hanyalah: (1) mahramnya; (2) orang yang diamanatkan oleh pihak keluarga. Orang yang memandikan jenazah sekurang-kurangnya tiga sampai empat orang dengan menunjuk satu orang sebagai penanggung jawab.

Adapun tata cara yang dilakukan adalah:

1. Posisi kepala jenazah menghadap ke utara agar jenazah menghadap kiblat saat dimandikan;
2. Pakaian jenazah digunting dengan tujuan untuk memudahkan proses pelepasan pakaian jenazah, karena jika jenazah sudah mulai kaku maka akan sulit diatur. Dengan menggunting pakaian maka jenazah tidak akan tersakit;
3. Petugas berniat dalam hati untuk memandikan jenazah serta membaca basmalah;
4. Petugas mewudukkan jenazah seperti wuduk dalam shalat. Namun tidak perlu memasukkan air ke dalam hidung dan mulut, tapi cukup dengan memasukkan jari

yang telah dibungkus dengan kain basah di antara bibir;

5. Menggosok gigi jenazah dan menggosok telinga sampai bersih;
6. Dianjurkan mencuci rambut dan jenggot dengan busa perasan air bidara atau dengan busa sabun. Sisa perasan daun bidara digunakan untuk membasuh sekujur jasad jenazah;
7. Membasuh anggota badan sebelah kanan, dimulai dari sisi kanan tengkuknya, kemudian tangan kanan, bahu kanan, belahan dada kanan, sisi tubuh bagian kanan, lalu paha, betis, dan telapak kaki sebelah kanan;
8. Memiringkan sisi jasad jenazah hingga miring ke sebelah kiri, lalu membasuh bagian punggung sebelah kanan;
9. Melakukan cara sama seperti pada poin tujuh (7) untuk jasad bagian kiri, demikian juga memiringkan ke sebelah kanan untuk punggung kiri seperti pada poin delapan (8);
10. Setiap membasuh perut biasanya jenazah mengeluarkan kotoran, maka hendaklah dibersihkan;

11. Membasuh jenazah dilakukan satu kali, sunnah tiga kali. Jika belum bersih maka boleh ditambah sampai tujuh kali (atau lebih jika jenazah masih belum bersih dengan catatan jumlahnya ganjil).
12. Disunnahkan menambahkan kapur barus pada pemandian yang terakhir, karena bisa mewangikan jenazah dan menyejukkannya;
13. Air yang digunakan hendaklah air yang sejuk. Kecuali jika diperlukan boleh menggunakan air hangat untuk menghilangkan kotoran yang masih melekat;
14. Dibolehkan juga menggunakan sabun untuk menghilangkan kotoran, namun jangan mengerik dan menggosok jasad jenazah dengan keras;
15. Dibolehkan juga membersihkan gigi dengan siwak atau sikat gigi. Dianjurkan juga menyisir rambut untuk menghilangkan rambut yang rontok;
16. Mengelap jenazah selesai mandi dengan kain atau yang semisalnya;
17. Kemudian memotong kumis dan kukunya jika panjang, mencabuti bulu ketiak (semuanya boleh dilakukan di awal pemandian atau di akhir). Semua anggota tubuh

itu tidak dibuang namun diselipkan di kain kafan bersamanya;

18. Memilin rambut dengan tiga pilinan apabila jenazahnya adalah wanita. Rambut yang dipilin diposisika memanjang di belakang punggung.

- Tata cara mengkafani

Kain kafan harus sudah disiapkan sebelum jenazah dimandikan. Mengkafani jenazah hukumnya wajib dan hendaklah kain kafan itu dibeli dari harta jenazah.

Adapun langkah-langkah mengkafani jenazah itu sebagai berikut:

1. Tiga lembar kain kafan³ untuk laki-laki, dibentang dan ditumpuk menjadi tiga lapis satu sama lain;
2. Jenazah yang sudah dimandikan didatangkan dan diletakkan di atas bentangan tiga lapis bentangan kain kafan dengan posisi terlentang;
3. Memopoki jenazah dengan kapas yang dilumuri minyak wangi lalu dibalutkan dan diikat dengan potongan kain kafan yang sudah disiapkan;

³ Untuk jenazah wanita dibuat lima lapis kain kafan.

4. Sisa kapas yang lain yang sudah dilumuri parfum diletakkan di kedua mata, menutupi 2 lubang hidung, telinga, mulut, dan di atas anggota sujudnya yaitu dahi, hidung, dua telapak tangan, dua lutut, ujung-ujung jari telapak kaki. Juga pada dua lipatan ketiaknya, kedua lipatan lututnya, serta pusarnya.
5. Lembaran kain pertama dibalutkan ke jasad jenazah dimulai dari sisi kanan lalu yang kiri sambil mengambil kain penutup aurat sementara setelah dimandikan tadi;
6. Lembaran kain kedua dan ketiga dibalutkan dengan cara yang sama dengan balutan kain pertama.
7. Mengikat jasad jenazah dengan tali yang sudah disiapkan dibawah bentangan kain kafan;
8. Gulunglah sisa kain di atas kepala dan bawah kaki untuk diikat dengan tali yang disiapkan lebih pendek tadi. Sisa kain gulungan diposisikan ke atas wajah dan kaki;
9. Ikatan kain kafan dibuka saat dimakamkan;
10. Dbolehkan mengikat kain kafan tersebut dengan enam utas tali atau kurang dari itu, sebab maksud dari ikatan itu sendiri hanyalah agar kain kafan tidak lepas sampai ke liang lahat.

b. LPJ Mesjid Besar Ujung Berung

- Peralatan dan bahan yang harus disiapkan

Adapun peralatan yang disiapkan untuk jenazah itu sendiri adalah:

- Kapas; - Shampo;
 - Sebah spon penggosok; - Minyak wangi;
 - Sidrin (daun bidara);
 - Dua buah sarung tangan untuk petugas yang memandikan;
 - Kapur barus digerus, kemudian disaring dan dicampurkan ke dalam air yang digunakan untuk memandikan;
 - Masker penutup hidung bagi petugas;
 - Gunting untuk memotong pakaian jenazah sebelum dimandikan;
 - Alat penggerus untuk menghaluskan kapur barus.
- Tata cara memandikan jenazah
 1. Letakkan mayat di tempat mandi yang disediakan;
 2. Tutup bagian auratnya saja;
 3. Semua bilal hendaklah memakai sarung tangan sebelah kanan;
 4. Sediakan air sabun;
 5. Sediakan air kapur barus;
 6. Wudukkan jenazah terlebih dahulu;

7. Istinjaikkan jenazah;
8. Angkat sedikit bagian kepala sampai paras dadanya;
9. Mengeluarkan kotoran dalam perutnya dengan menekan perut secara perlahan dan hati-hati, serta kotoran dalam mulutnya dengan menggunakan kain alas agar tidak tersentuh auratnya;
10. Siram dan basuh dengan air sabun saja dulu;
11. Gosok giginya, lubang hidung, telinga, celah ketiak, celah jari-jari tangan, kaki dan rambutnya;
12. Selepas itu siram atau basuh seluruh anggota mayat dengan air sabun juga;
13. Kemudian bilas dengan air yang bersih seluruh anggota tubuh jenazah sambil berniat:

نويت الغسل لهذه الميتة لله تعالى

Aku berniat memandikan jenazah perempuan karena Allah ta'ala.

14. Terlentangkan jenazah, siram dan basuh dari kepala hingga ujung kaki 3 kali dengan air bersih;
15. Siram sebelah kanan tiga kali;
16. Siram sebelah kiri tiga kali;
17. Kemudian memiringkan jenazah ke kiri basuh bagian punggung kanan belakang;

18. Miringkan jenazah ke kiri basuh bagian punggung kiri belakang;

19. Terlentangkan kembali jenazah, ulangi menyiram dengan bilangan ganjil seperti tiga atau lima kali.

- Tata cara mengkafani

c. LPJ RSUD Kota Bandung

- Peralatan dan bahan yang harus disiapkan
- Tata cara memandikan jenazah

Dimulai dengan mewudukkan jenazah, lalu membersihkan semua bagian kanan dengan tiga kali siraman, lalu dilanjutkan dengan bagian yang kiri dengan tiga siraman juga. Lalu jasad jenazah dimandikan dengan disiram seluruh tubuhnya terutama bagian yang tersembunyi dengan menggunakan washlap karena dikhawatirkan jenazah mengidap penyakit menular. Ini penting karena kesehatan para petugas harus dipastikan aman, mengingat tidak banyak yang paham terhadap pengurusan jenazah.

Air yang digunakan dalam memandikan jenazah tidak dicampur dengan kapur barus, tapi kapur barus hanya diletakkan dan ditebarkan pada kain kafan.

- Tata cara mengkafani

d. LPJ Mesjid Jami' al-Hikmah

Ketika melakukan wawancara nara sumber menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum memandikan dan mengkafani, di antaranya: memejamkan matanya mendoakan dan meminta ampun atas dosa-dosanya, dilemaskan tangannya untuk disedekapkan di dada dan kakinya diluruskan. Dikutupan mulutnya dengan mengikatkan kain melingkar dagu, pelipis sampai ubun-ubun. Ini dilakukan jika jenazah mulutnya menganga. Jika memungkinkan jenazah diletakkan membujur ke utara dan badannya diselubung dengan kain. Menyebarkan berita kematiannya kepada kerabat-kerabat dan handaitolannya. Mempersilahkan kepada keluarganya mencium dan menangisi jenazah sepanjang tidak sampai menjerit-jerit atau meratapi.

- Peralatan dan bahan yang harus disiapkan

Persiapan yang harus disediakan adalah air yang suci lagi mensucikan, perlengkapan mandi seperti handuk, sabun, minyak wangi, kapur barus, dan lain-lain. Tempat jenazahnya diusahakan tertutup kecuali untuk petugas. Menyediakan kain kafan, yang memandikan adalah orang terdekat jika memungkinkan. Jika jenazahnya laki-laki maka yang

memandikan adalah laki-laki, dan sebaliknya kecuali suami istri.

- Tata cara memandikan jenazah

Yang pertama dilakukan di awal memandikan jenazah adalah niat karena Allah Swt. Lalu baju yang menempel di badan jenazah harus dilepas begitu juga perhiasan termasuk gigi palsu. Membersihkan rongga mulut, kuku, dan seluruh tubuhnya dari najis dengan menggunakan alat seperti tusuk gigi dan sikat. Kemudian bagi jenazah yang meninggal dalam keadaan tragis seperti kecelakaan, maka darah yang masih mengalir harus ditaburi kopi sebelum dimandikan untuk menutupi dan menghentikan darah yang masih mengucur.

Mengguayur anggota wudu terlebih dahulu serta diawali dari anggota tubuh yang kanan hingga rata tiga kali, lima kali atau tujuh kali sesuai dengan kebutuhan. Setelah selesai semuanya maka dilap dengan handuk.

- Tata cara mengkafani

Selesai dimandikan, selanjutnya jenazah dikafani dengan aturan kalau jenazah laki-laki maka kain kafannya 3 lapis sedangkan untuk jenazah perempuan maka kain kafannya 5

lapis. Lubang-lubang dan persendian badan jenazah ditutup dengan kapas, lalu diberikan kapur barus serta wangi-wangian.

e. LPJ Ponpes al-Ihsan

- Sunnah-sunnah dalam memandikan jenazah
 - Menyegerakannya; - mendahulukan kanan;
 - Bersikap lembut; - menghadap kiblat;
 - Aurat jenazah tetap terjaga - oleh muhrim (keluarga);
 - Tidak dilakukan sendiri, lebih baik ganjil orang yang memandikannya, sekurang-kurangnya lima orang.
- Peralatan dan bahan yang harus disiapkan
 - Satu gentong air, bila diperluka boleh lebih;
 - Satu ember untuk daun bidara (sejenis daun berwarna hijau dan mempunyai batang berduri);
 - Satu ember buat kapur barus (kapur barusnya dibubukan);
 - Mangkok yang berisi hanut (sejenis pengawet yang seperti bubuk gergaji berwarna kecoklat-coklatan dengan wangi cendana);
 - Mangkok yang berisi sabun (gunakan sabun yang tidak keras seperti sabun untuk bayi, lebih baik pake sabun cair, kalau tidak ada sabun batangan juga boleh, tapi dipotong-potong);

- Mangkok yang berisi sikat gigi (sikat giginya harus yang lembut).
- Tata cara memandikan jenazah
- Siapkan tempat yang dianggap aman dan tidak terbuka, untuk memandikan jenazah) artinya harus tertutup;
- Siapkan persyaratan-persyaratan di atas mulai dari air sampai kapur barus;
- Tempatkan jenazah di tempat yang agak tinggi, kalau bisa posisi jenazah di atas kemaluan yang memandikan dengan keadaan tertutup aurat (ini adalah salah satu faktor untuk menghormati jenazah);
- Bersihkan kotoran terlebih dahulu;
- Bersihkan najis;
- Wudukkan (seperti wuduknya orang shalat);
- Setelah itu baru dimandikan (dimulai dari atas dahulu (kepala) dan mendahulukan yang kanan;
- Kemudian dilakukan 3 kali mandi menurut imam Nawawi dalam Minhaj. Sedangkan yang lainnya cukup satu kali dengan tiga basuhan, bukan tiga mandikan.⁴

⁴ Ini relevan dengan hadis yang menyatakan demikian. Dalam memandikan boleh dipakekan shampo meskipun ini tidak ada dalillnya tapi boleh diambil mafhum muwafaqahnya. Begitu juga halnya dengan menyikat gigi. Diusahakan shampo, sabun dan odol yang digunakan

Pengurusan semacam ini tentunya tidak serta merta demikian pada kenyataannya. Hal ini dikarenakan proses pengurusan semacam ini hanya dilakukan untuk orang yang meninggal secara normal. Adapun untuk jenazah yang abnormal, maka pengurusannya mempunyai perbedaan tergantung kualitas dan kuantitas kondisi jenazah. Hal tidak begitu detil penjelasannya dan diperbolehkan untuk melakukan ijtihad. Misalnya memandikan boleh digantikan dengan tayammum. Pendapat ini diqiyaskan kepada proses menghilangkan hadas ketika hidup.

- Tata cara mengkafani

Sunnah-sunnah ketika mengkafani:

- Menyegerakan; - dilakukan oleh keluarga;
- Dilakukan sekurang-kurangnya tiga orang;
- Hendaknya menggunakan kain kadan. Kalau tidak ada boleh dengan kain kulit. Kalau tidak ada maka dengan daun, kalau masih tidak ada daun, boleh dengan tanah;
- Menggunakan kain yang berwarna putih, tidak bermotif, maupun yang berwarna lain, maupu sutra.

menggunakan bahan yang tidak keras dan tidak merusak kulit jenazah supaya tidak menyekiti jenazah. Untuk wajah hendaknya ditutupi dengan kain kecuali petugasnya sudah terbiasa, maka boleh tidak ditutup.

Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut:

1. Jenazah yang sudah dimandikan dan dikeringkan dengan handuk yang lembut;
2. Letakan lima tali pocong (posisi 2 untuk pocong, 1 untuk dada, 1 untuk pinggang dan 1 untuk lutut);
3. Siapkan tiga helai kain kafan jika jenazahnya laki-laki. Jika perempuan maka lima helai kain;
4. Simpan kain di bawah baik di lantai maupun di tempat yang agak tinggi dan menghadap kiblat. Posisi kain boleh berbeda-beda. Kalau nara sumber sendiri lebih condong kain persegi panjang, untuk posisi yang 2 kain paling bawah dimiringkan;
5. Kemudian simpan juga kain untuk kemaluannya hampir berbentuk celana dalam yang di dalamnya sudah terdapat kapas;
6. Boleh memakai gamis tanpa lengan, dan sorban (untuk laki-laki). Untuk perempuan pakekan gamis dengan lengan panjang tambah kerudung yang berbentuk segi tiga;
7. Seluruh badan jenazah diratakan dengan kapas. Dimulai dari atas terlebih dahulu sampai ke bawah.
8. Setelah itu pakaikan gamis;

9. Pakaika juga kerudung (untuk perempuan) atau sorban (untuk laki-laki)⁵;
10. Lepaskan penutup aurat dan diganti dengan kain kafan;
11. Lipatkan kain kafan yang kanan terlebih dahulu kemudian disusul dengan yang kiri secara berurutan pada ketiga lapis kain yang telah disiapkan;
12. Ikatkan tali pocong tersebut sesuai dengan tata cara no. 2. Untuk talinya diikatkan di posisi kiri jenazah,⁶ dengan tujuan untuk mempermudah penguburan;
13. Pada bagian luar kain kafan diberi penutup lagi agar kain kafan tidak terlihat.
14. Masalah biaya ditanggunkan pada harta peninggalan jenazah, jika tidak ada maka ditanggung oleh keluarganya, jika tidak ada maka ditanggung oleh pengurus jenazah atau tetangga, jika tidak ada juga

⁵ Untuk golongan Nu atau Syafi'iyah metode yang dilakukan adalah tidak mentarjih hadis yang berkenaan dengan ini, akan tetapi menggunakan metode al-jam'u. Sehingga hukum memberi gamis atau sorban adalah mubah. Sedangkan golongan yang lain seperti Persis dan Muhammadiyah menggunakan metode tarjih, sehingga tidak dianjurkan (haram) memakai gamis dan sorban.

⁶ Dalam hadis memang tidak dianjurkan dan tidak diperkenankan mengikat jenazah. Hal ini dilakukan supaya posisi kain tidak berubah sehingga aurat tidak terbuka. Tali akan dibuka di liang lahat.

maka oleh RW, RT, jika tidak ada juga maka oleh kaum muslimin.

f. LPJ Mesjid al-Taufiq

- Tata cara memandikan jenazah

Dimulai dari membersihkan semua kotoran terlebih dahulu. Kemudian membersihkan anggota wuduknya dengan mewudukkannya. Setelah itu memandikannya dengan air yang dicampur dengan bidara, sabun, dan terakhir dengan air yang dicampur dengan kapur barus dan mewudukkannya lagi.

- Tata cara mengkafani

Untuk laki-laki dan perempuan sama-sama menggunakan tiga lembar kain kafan berwarna putih dan tidak mewah. Adapun cara membungkusnya yaitu dengan jenazah diletakkan di tengah gelaran kain kafan, kemudian dimulai dari yang sebelah kanannya, lalu diikuti bagian kirinya dan diikat dengan tali kain kafan.

Menshalatkan jenazah dilakukan dengan tata cara yang sama dengan cara pada umumnya yaitu dengan empat takbir dan bacaan juga doa yang sama. Dalam hal menguburkan jenazah diletakkan dengan menghimpit bagian kanan

tubuhnya, mukanya diarahkan ke arah kiblat, lalu kemudian ditutup dengan papan atau bambu.

C. Analisa verifikasi tolok ukur hadis terhadap LPJ dan Temuan

a. Analisa

Berdasarkan deskripsi data lapangan yang telah dijelaskan terdahulu, diverifikasi dengan menggunakan tolok ukur hadis, maka akan dilihat pada unsur mana saja yang secara hukum dan substansi terdapat perbedaan. Jika perbedaan itu dipandang tidak masuk pada wilayah yang bertentangan, maka hasil penelitian ini akan menguatkan metode pengurusan jenazah yang ada di lapangan.

Jika terdapat perbedaan yang bertentangan maka argumentasi hadis merupakan hukum yang dapat meluruskan pertentangan tersebut. Pembahasan berikut merupakan klasifikasi pertentangan yang substantif dan yang tidak substantif.

1. Memandikan

- Tidak Substantif

Adapun peralatan yang dijadikan bahan oleh LPJ yang diteliti pada umumnya menggunakan bahan-bahan yang sama.

Walaupun ada perbedaan antara satu LPJ dengan LPJ lain, secara teknis bisa dipahami bahwa sebagian menjelaskan secara detail dan ada yang secara global saja.

Ini bisa dilihat dari beberapa peralatan dan bahan yang tidak disebutkan di awal, tercantum ketika menjelaskan tata cara pelaksanaan. Secara umum bahan-bahan itu adalah:

- Kapas;
- Kapur barus;
- Sisir;
- Kain panjang (samping);
- Gunting;
- Tikar;
- Alat penggerus untuk menghaluskan kapur barus;
- Gunting untuk memotong pakaian jenazah sebelum dimandikan;
- Sidrin (air bidara) atau daun pandan;
- Tempat pemandian jenazah;
- Air secukupnya yang sudah ditampung.
- Shampo;
- Minyak wangi;
- Handuk;
- Cotton bat;
- Gunting kuku;
- Kain kafan;

Adapun hadis-hadis yang berbicara tentang peralatan serta bahan yang harus disiapkan dalam mengurus jenazah adalah:

a. Hadis tentang peralatan

Peralatan yang biasanya disiapkan sebagai peralatan adalah: kapas, shampo, kapur barus, minyak wangi, sisir, handuk, kain panjang, cotton bath, gunting, gunting kuku, tikar, kain kafan, alat penggerus kapur barus, sidrin (air bidara) atau daun pandan.

أن رأيتن ذلك بماء وسدر واجعلن في الآخرة كافورا أو شيئا
من كافور. (رواه البخاري)⁷

Artinya: agar kalian melakukannya dengan air, sidrin, dan jadikanlah diakhir siramannya dengan air yang berkapur barus atau yang sejenisnya.

Skema 2.

LPJ	Pertentangan	Hadis
Kapas, Shampo; Kapur barus; Minyak wangi; Sisir; Handuk; Kain panjang (samping); Cotton	Tidak ada yang substantif Kain sisir	Air, sidrin, kapur barus, wewangian (HR. Bukhari) Janganlah engkau melihat paha orang hidup dan yg sudah meninggal

⁷ Muhammad Ibn ‘Ismā‘īl Abū ‘Abdullah al-Bukhārī al-Ja‘fi (selanjutnya disebut al-Bukhārī), *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* jilid 2 (Manṣūrah: Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H.), Nomor hadis (1258), h. 72.

bat; Gunting; Gunting kuku; Tikar; Kain kafan; Alat penggerus; Sidrin (air bidara) atau daun pandan; Tempat pemandian jenazah; Air	Misk Kain kafan	(HR. Ibn Majah)
		kami menyisir rambutnya tiga kali tarikan (HR. Muslim)
		sebaik-baik wangi-wangian kalian adalah misk (HR. Al-Nasā'ī)
		tiga lapis kain putih yang dirajut (HR. Muslim)
Daun pandan, kapas, shampo, cotton bath, gunting,	Daun pandan memiliki fungsi yang sama dengan sidrin sehingga sidrin bisa diganti dengan daun pandan; Kapas, shampo, cotton bath, dan gunting juga peralatan yang masih relevan. Argumentasi hadis sisir, kain, kapur barus, substansinya adalah mempertahankan jenazah agar tidak bau.	

- Substantif

Tidak ada pertentangan yang substatif dalam tata cara memandikan antara perspektif hadis dengan perspektif LPJ. Jika dibandingkan antara konsep hadis dan semua LPJ, maka dapat dilihat bahwa hadis mensyariatkan tata cara memandikan jenazah itu dengan aturan-aturan yang juga semuanya sama dengan LPJ. Lihat perbandingan pada tabel berikut ini:

Skema 3.

Perspektif LPJ	Perspektif Hadis
Membersihkan kotoran, najis, mewudukkan	mulailah dengan anggota badan yang kanan dan anggota wudhunya. (HR. Muttafaq ‘Alaih)
Memandikan dengan mengguyur seluruh badan dari kepala dan dimulai dari yang kanan.	mandikanlah oleh kalian tiga atau lima kali siraman atau lebih jika dianggap perlu, dengan air dan air bidara. Jadikanlah siraman terakhirnya dengan kapur barus atau yang sejenisnya (HR. Muslim)
Menggunakan sampo, sabun, daun pandan, mengunting kuku, mengepang rambut.	menyisir rambutnya tiga kali tarikan (HR. Muslim)
Substansinya sama yaitu melakukan pemandian untuk membersihkan jenazah sampai bersih dan berwudhu menuju kubur	

2. Mengkafani

Pada LPJ pelatihan yang ada di pondok pesantren al-Ihsan di Cibiru Hilir dalam hal tata cara mengkafani jenazah menunjukkan sesuatu yang berbeda dengan LPJ lain. Juga tentunya berbeda dengan perspektif hadis. Tempat pelatihan yang dipimpin oleh Ahmad Yani ini mengatakan: “Boleh

memakai gamis tanpa lengan dan sorban untuk laki-laki. Dan boleh memakai gamis lengan panjang dan kerudung yang berbentuk segi tiga untuk perempuan”.⁸

Jika diukur dengan tolok ukur hadis sebagaimana dijelaskan di atas maka dengan dalil hadis yang menyatakan tidak boleh menggunakan kain berjahit dan sorban sebagai kafan. Maka dapat dinyatakan terjadi pertentangan yang substansial. Namun untuk memverifikasi keakurasian data tersebut ada baiknya di tampilkan kembali hadis yang berkaitan:

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ، مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ، وَلَا عِمَامَةٌ، أَمَّا الْحُلَّةُ، فَإِنَّمَا شُبِّهَ عَلَى النَّاسِ فِيهَا، أَنَّهَا اشْتُرِيَتْ لَهُ لِيُكْفَنَ فِيهَا، فَتُرِكَتِ الْحُلَّةُ، وَكُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ»⁹ (رواه مسلم)

Artinya: dari ‘Aisyah dia berkata: Rasulullah Saw., mengkafani jenazah dengan tiga lapis kain putih yang dirajut, terbuat dari katun, tidak memakai gamis (berjahit) dan tidak pula sorban. Adapun pakaian yang

⁸ Lihat deskripsi LPJ tentang pelatihan di pesantren al-ihsan di Ciburu Hilir.

⁹ *Ibid.* Jilid 2, nomor hadis (941), h. 649.

seperti pakaian orang pada umumnya, dia dibeli untuk dijadikan kafan, maka itu ditinggalkan dan kafanilah dengan tiga lapis kain putih yang dirajut.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «أُدْرِجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ يَمَنِيَّةٍ كَانَتْ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ نُزِعَتْ عَنْهُ، وَكُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ سُحُولٍ يَمَانِيَّةٍ، لَيْسَ فِيهَا عِمَامَةٌ، وَلَا قَمِيصٌ»، فَرَفَعَ عَبْدُ اللَّهِ الْحُلَّةَ، فَقَالَ: أَكُفَّنُ فِيهَا، ثُمَّ قَالَ: لَمْ يُكَفَّنْ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُكْفَنُ فِيهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا. (رواه مسلم)¹⁰

Dari ‘Aisyah dia berkata: Rasulullah Saw., melipat dan menyimpan pakaian khas Yaman milik ‘Abdullah Ibn Abī Bakar, lalu menjauhkan dan menghentikan untuk memakainya. Lalu Rasulullah Saw., mengkafaninya dengan tiga lapis kain kain rajutan katun khas Yaman yang tidak gamis dan tidak ada sorban. Maka ‘Abdullah mengangkat pakaian dan berkata: bolehkah ini dijadikan kafan? Kemudian Rasul menjawab: Rasul tidak pernah mengkafani dengan itu.

Sebelum menyatakan pendapat “bertentangan secara substantif “ atau “tidak substantif”, maka perlu dikritik terlebih dahulu beberapa kosa kata yang berkaitan dengan hadis maupun pernyataan LPJ tersebut.

¹⁰ *Ibid.* Jilid 2, nomor hadis (941), h. 650

Adapun kosa kata terkait adalah:

Skema 4.

Perspektif LPJ A. Yani	Perspektif Hadis
gamis tanpa lengan dan sorban untuk laki-laki.	لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ، وَلَا عِمَامَةٌ
gamis lengan panjang dan kerudung yang berbentuk segi tiga	Tidak boleh ada gamis dan sorban

Redaksi hadis yang menyatakan bahwa tidak boleh ada gamis dan sorban adalah:

كُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ
سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. (رواه مسلم)

Artinya: Rasulullah Saw., dikafani dengan tiga lapis kain putih yang dirajut, terbuat dari katun, tidak memakai gamis (berjahit) dan tidak pula sorban

Apa yang dimaksud dengan “*qamīṣ*” dan “*imāmah*”?

Qamīṣ dalam bahasa arab memiliki akar kata: *al-qāf*, *al-mīm* dan *al-ṣād* dengan dua makna pokok, yaitu (1) menunjukkan mengenakan sesuatu dan berlindung di dalamnya;

dan (2) melompati sesuatu dan bergerak. Jadi *al-qamīš* yang ada di dalam hadis bermakna: setiap sesuatu yang masuk di dalamnya manusia.¹¹ *Qamīš* juga bermakna *al-dar‘* yang bermakna baju, baju besi, pakaian rumah wanita.¹² *Qamīš* adalah gamis, kemeja, atau baju.¹³

Adapun *‘imāmah* bermakna sorban yang dipakai di kepala.¹⁴

Menuurut pengertian ini dapat dipahami bahwa *qamīš* adalah pakaian yang telah dijahit. Argumentasi untuk ini adalah data dari kamus mengatakan bahwa *qamīš* itu adalah baju, kemeja, gamis yang dipakai sehari-hari. Pengertian tidak bisa dilepaskan dari bentuk pakaian yang telah berjahit. Sementara di dalam hadis Rasulullah mengatakan bahwa kain kafan itu adalah kain yang dipintal atau dirajut dari bahan katun atau kapas.

Atas dasar argumentasi ini dan atas dasar dalil pernyataan hadis, maka dapat dipahami bahwa *qamīš* yang

¹¹ Ahmad Ibn Fris ibn al-Zakariya, *Mu‘jam Maqayis al-Lughah* Jilid 5 (t.t: ittihād al-Kitāb al-‘Arab, 1423 H./2002 M.), h. 21.

¹² Muhammad Ibn Mukram Ibn Manzūr al-Afriqī al-Maṣrī, *Lisān al-‘Arab* jilid 7 (Beirūt: Dār Ṣādir, t.th.), h. 82.

¹³ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Krapyak: Yayasan Ali Maksum, 1996 M.), h. 1471

¹⁴ *Ibid.* h. 1320.

dimaksud adalah bahan yang tidak bisa digunakan untuk menjadi kain kafan. Begitu juga halnya dengan *'imāmah*. Untuk itu dapat dikatakan bahwa LPJ yang ada di pondok pesanter al-Ihsan dengan nara sumber yang diwawancarai adalah Ahmad Yani bertentangan dengan konsep hadis.

Sementara LPJ yang lain tidak ditemukan pertentangan yang merubah hukum atau bertentangan secara substansial.

3. Menshalatkan

Dari deskripsi konsep shalat perspektif hadis dan perspektif LPJ, dapat disimpulkan bahwa LPJ telah melakukan penshalatan jenazah dengan merujuk kepada hadis. Hal ini dibuktikan dengan dalil-dalil yang dipakai merupakan dalil yang sudah absah.

Sebagaimana telah dibahas di atas bahwa hadis mensyariatkan shalat jenazah itu dengan 4 takbir. Semua LPJ juga memedomani hal yang sama yaitu dengan 4 takbir.

وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ. (رواه مالك)¹⁵

¹⁵ Mālik Ibn Anas Ibn Mālik Ibn 'Āmir al-Aṣḥabī al-Madanī (w. 179 H.), *Muwaṭṭa' Mālik* Jilid 1 (Beirūt: Dār Iḥyā' al-Turāṣ al-'Arabī, 1406 H./1985 M.), nomor hadis (15), h. 227.

Artinya: dan Rasul Saw., bertakbir empat kali takbir.

Adapun perihal bacaan dan doa yang dibaca di dalam shalat Nabi Saw., mencontohkan dengan beragam bacaan sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan terdahulu. Atas dasar itu dapat dikatakan bahwa bacaan shalat di dalam shalat jenazah syariat memberi pilihan kepada kita untuk memilihnya.

b. Temuan dan Implikasi hukum dari analisa temuan

Dari deskripsi dan analisa yang telah dilakukan di atas maka temuan yang ditemukan ada dua pengelompokan yaitu (1) pertentangan yang substansial; (2) pertentangan yang tidak substansial. Adapun pengelompokan tersebut adalah:

1 Pertentangan yang tidak substansial

Beberapa peralatan ada yang dimodifikasi menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti sabun yang belum ada pada zaman Rasulullah Saw. Seperti sabun yang ada pada saat ini. Pandan juga dijadikan pengganti bidara karena di Indonesia tidak ada bidara, namun substansi dari kedua tanaman itu adalah sama yaitu berguna untuk mengharumkan jasad.

Pertentangan lain yang tidak substansial adalah data lapangan dari LPJ RSUD Ujung Berung. LPJ ini tidak mengakhiri siraman terakhir dari memandikan jenazah itu dengan air yang bercampur dengan gerusan kapur barus. Tapi mereka hanya menyiram dengan air bersih. Adapun gerusan kapur barus dipakai dan ditaburkan pada kain kafan.

Perbedaan ini tidak berimplikasi pada hukum sah atau tidaknya ritual syariat. Karena pada hadis yang berbicara tentang data mengatakan “jadikan akhir dari siraman itu dengan kapur barus atau yang sejenisnya”. Hal ini pula yang menjadi argumentasi bahwa bidara dapat diganti dengan tanaman lain yang berfungsi sama.

2 Pertentangan Yang Substansial

Pertentangan yang substansial ditemukan dan hasil analisisnya mengatakan bahwa pertentangannya adalah substansial. Poin ini ditemukan pada jenis kain yang digunakan pada kain kafan. Perspektif hadis melarang penggunaan baju, gamis dan pakaian berjahit. Pernyataan termuat jelas pada hadis yang mengatakan “tidak boleh ada di dalamnya *qamīṣ* (baju, gamis = yang berjahit) juga *‘imāmah* (sorban kehormatan)”.

Sementara pada LPJ pondok pesantren al-Ihsan membolehkan penggunaan kain yang berjahit yaitu gamis dan sorban yang dengan tegas dinyatakan di dalam hadis bahwa itu tidak dibolehkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian lapangan ini, jika dilihat kristalisasi, kulminasi dan intisarinya maka dapat dikemukakan beberapa poin yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

1. Pengurusan jenazah perspektif Nabi telah dijelaskan pada hadis-hadis beliau yang tersebar di kitab-kitab hadis. Perspektif hadis mengatakan bahwa pengurusan jenazah melalui 4 langkah yaitu memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan.

Substansi dari memandikan adalah membersihkan jenazah dengan air dan pengharum dengan cara mendahulukan yang kanan. Substansi dari mengkafani adalah membalut jenazah dengan kain yang tidak berjahit dengan bilangan mulai dari tiga lapis, lima lapis, atau lebih dengan tetap mengacu pada bilangan ganjil. Substansi dari mensolatkan adalah melakukan shalat dengan empat takbir dan dengan doa yang bisa memilih. Substansi dari menguburkan adalah memasukkan jasad jenazah ke liang lahad dan memiringkannya ke arah kiblat.

2. Pengurusan jenazah perspektif Lembaga Pengurusan Jenazah (LPJ) relatif sama dengan apa yang

disyariatkan oleh agama. Namun LPJ melakukan inovasi untuk menyesuaikan dengan konteks saat ini. Seperti sidrin yang susah ditemukan di Indonesia atau di Bandung Timur, maka LPJ menggantinya dengan air perasan daun pandan. Ada beberapa dalil yang dipergunakan tidak ditemukan otentisitasnya, namun pada hadis lain yang otentisitasnya terungkap, menjadi penguat bagi dalil tersebut. Seperti menghadapkan ke kiblat jenazah yang baru saja meninggal dan belum dimandikan.

3. Ada temuan yang substansial dari cara mengkafani yang menjadi pegangan dari LPJ Pondok Pesantren al-Ihsan, dimana tenaga ahlinya membolehkan menggunakan gamis dan sorban sebagai kain kafan. Gamis untuk menutup badan dan sorban untuk menutup kepala. Hal ini menjadi penemuan penting karena di dalam hadis dengan jelas hal tersebut tidak dibolehkan.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perlu sosialisai kembali terhadap batasan tata cara pengurusan jenazah perspektif hadis agar kekeliruan yang bertentangan secara substantif tidak terjadi dalam pengurusan tersebut.

2. Saran dari penelitian ini adalah agar Lembaga Pengurusan Jenazah yang ada di Bandung Timur meverifikasi kembali tata cara pengurusan jenazah kepada sumber hukum Islam yang ada terutama hadis. Hal ini bertujuan untuk mencari kemungkinan ada kekeliruan dan kemungkinan adanya inovasi baru yang bisa dijadikan langkah pengurusan dengan mendalami kajian sumber hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhamid, Jenis-Jenis Penelitian Ilmiah, (file.wordpress.com), <http://www.infoskripsi.com/Resource/Jenis-jenis-Penelitian-Ilmiah.html.html>. (15 Desember 2010).
- al-Albānī, Muhammad Nāṣir. *Talkhīṣ Aḥkām al-Janā'iz* (Riyād: Maktabah al-Ma'ārif, 1410 H.)
- Abū 'Īsa (w. 241 H.), Muhammad Ibn 'Īsa Ibn Sūrah Ibn Mūsā Ibn al-Ḍaḥḥāk al-Tirmiẓī, *Sunan al-Tirmiẓī*. jilid 3. Mesir: al-Ḥablī, 1395 H./1975 M.
- Abdul Qadir Gassing dan Wahyudin Halim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- al-Albānī, Muhammad Nāṣir. *Aḥkām al-Janā'iz*. Beirut: al-Maktabah al-Islamī, 1986 M.
- al-Ja'fī, Muhammad Ibn 'Ismā'īl al-Bukhārī. *al-Jāmi' al-Musnid al-Ṣaḥīḥ*. Mansūrah: Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H.
- A. Juraidi. *Petunjuk Merawat Jenazah dan shalat Jenazah*. Tangerang: Kalam Indonesia, 2010.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Krapyak: Yayasan Ali Maksum, 1996 M.
- al-Baihaqī (458 H.), Aḥmad Ibn al-Ḥusain Ibn 'Alī Ibn Mūsā al-Khusrawjirdī al-Khurrāsānī, Abū Bakar. *Sya'b al-*

Īmān. Jilid 3. Riyāḍ: Maktabah al-Rusyd & al-Dār al-Salafiyah, 1423 H./2003 M.

al-Bāqī, Muhammad Fuād ‘Abd. *al-Lu’lu’ wa al-Marjān Fīmā ittafaqa ‘Alaih al-Syaikhān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

al-Bustī (w. 354 H.), Muhammad Ibn Ḥibbān Ibn Aḥmad Ibn Ḥibbān Ibn Mu‘āz Ibn Ma‘bad al-Tamīmī, Abū Ḥātim al-Dārimī. *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān bi Tartīb Ibn Balbān* Jilid 14. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1414 H./1993 M.

al-Ḥanafī, Badruddin al-‘Ain. *‘Umdah al-Qāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. CD Room al-Maktabah al-Syāmilah, <http://www.ahlalhdeeth.com>.

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

al-Maṣrī, Muhammad Ibn Mukram Ibn Manẓūr al-Afriqī. *Lisān al-‘Arab*. jilid 7. Beirut: Dār Ṣādir, t.th.

al-Madanī (w. 179 H.), Mālik Ibn Anas Ibn Mālik Ibn ‘Āmir al-Aṣbaḥī. *Muwāṭṭa’ Mālik*. Jilid 1. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1406 H./1985 M.

Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

al-Nasā’i (w. 273 H.), Aḥmad Ibn Syu‘aib Abū ‘Abd al-Raḥmān. *al-Mujtaba min al-Sunan*. jilid 4. Ḥalb: Maktabah al-Maṭbū‘ah al-Islamiyah, 1406 H./1986 M.

Al-Nawawī (w. 676 H.), *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*. ditahkik oleh Māhir Yāsīn al-Faḥl. CD ROOM: al-Maktabah al-Syāmilah.

al-Naisābūrī (w. 261 H.), Muslim Ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī. jilid 2. Beirūt: Dār al-Iḥyā' al-Turās al-‘Arabī, t.th.

al-Sajastānī (275 H.), Sulaimān Ibn al-Asy‘aṣ Ibn Ishāq Ibn Basyīr Ibn Syaddād Ibn ‘Amrū al-Azadī. *Sunan Abī Dāud*. jilid 3. Beirūt: al-Maktabah al-‘Aṣriyah, t.th.

Subagyo, P. Joko Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek (Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 106.

al-Zakariya, Ahmad Ibn Fris Ibn. *Mu’jam Maqayis al-Lugah*. Jilid 5. t.t: ittiḥād al-Kitāb al-‘Arab, 1423 H./2002 M.

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN BIAYA

Judul Penelitian : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur
 Perspektif Hadis

Nama Peneliti : Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag

NIP : 197608252005011005

Sumber Dana : BOPTAN UIN SGD BANDUNG TAHUN 2013

Jumlah Dana/Nilai Kontrak : Rp. 9.000.000,-

I	JUMLAH DANA PENELITIAN INDIVIDUAL KOTOR		Rp. 9.000.000,-
II	Pemotongan Pajak (Pph Psl 21) : 5 %		Rp. 450.000,-
III	JUMLAH DANA PENELITIAN INDIVIDUAL BERSIH		Rp. 8.550.000,-
IV	BELANJA PENELITIAN		Realisasi
	1	Gaji/Upah	Rp. 2.597.000,-
	2	Bahan/Perangkat Penunjang	
		a. Bahan Habis Pakai	Rp. 776.500,-
		b. Peralatan	Rp. 325.000,-
	3	Perjalanan	Rp. 2.465.500,-
	4	Lain-Lain	
		a. Pengumpulan dan Pengolahan data	Rp. 1.110.000,-
		b. Konsultasi dengan pakar/sejawat	Rp. 780.000,-
		c. Pelaporan Laporan	Rp. 496.000,-
		JUMLAH BELANJA	Rp. 8.550.000,-
V		SALDO AKHIR	Rp. 000.000,-

Bandung, 18 Sept 2013
 Peneliti,

Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, M.Ag
 NIP. 197608252005011005

1. HONORARIUM INDIVIDU

a. Kwitansi Bukti Penerimaan Uang dari Pihak UIN SGD Bandung

Sudah Diterima dari	: <i>KUASA PENGGUNA ANGGARAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</i>
Banyaknya Uang	: Dua juta lima ratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah
Untuk Pembayaran	: gaji/upah penelitian “Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis”, bantuan dana dari DIVA-BOPTAN UIN SGD Bandung
Jumlah Rp	2.597.000
	Bandung, Yang Menerima,
	Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag

b. Bukti Penggunaan uang Penelitian (untuk Upah) oleh Peneliti

DAFTAR PENERIMAAN HONORARIUM PENELITI

Judul : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis

Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013

Program : Penelitian Individual

NO	NAMA	JABATAN	GOL	JML KOTOR	PPh. Psl 21	JML BERSIH	TANDA TANGAN
1	Dr.Reza Pahlevi,M.Ag	Peneliti	III	Rp. 2.597.000,-	Rp. -	Rp. 2.597.000,-	
Jumlah				Rp. 2.597.000,-	Rp. -	Rp. 2.597.000,-	

Terbilang: *dua juta lima ratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah*

Bandung, 18 Sep 2013
Peneliti,

Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag
NIP. 197608252005011005

2. PEMBELIAN BARANG HABIS PAKAI/PERALATAN

a. Kwitansi Bukti Penerimaan Uang dari Pihak UIN SGD Bandung

Sudah Diterima dari	: <i>KUASA PENGGUNA ANGGARAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</i>		
Banyaknya Uang	:	: Satu juta seratus satu ribu lima ratus rupiah	
Untuk Pembayaran	: pembelian barang habis pakai (peralatan) pada penelitian “Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis”, bantuan dana dari DIVA-BOPTAN UIN SGD Bandung.		
Jumlah Rp	:	1.101.500	
			Bandung, Yang Menerima,
			Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag

b. Bukti Penggunaan Uang Penelitian (untuk pembelian barang) oleh Peneliti

DAFTAR PEMBELIAN BAHAN DAN ATK

Judul : Esistensi pengurusan Jenazah pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis
Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013
Program : Penelitian Individual

1. Bahan habis pakai

No	Nama Barang	Volume		Harga	Jumlah
1	Kertas HVS 80 Gr	5	Rim	40.000,-	Rp. 200.000,-
2	Stopmap	10	Lbr	2.000,-	Rp. 20.000,-
3	Ballpoint	1	Pak	25.000,-	Rp. 25.000,-
4	Staples	1	Buah	10.000,-	Rp. 10.000,-
5	Isi Staples	1	Kotak	5.000,-	Rp. 5.000,-
6	Spidol Snowboard	1	Pak	45.000,-	Rp. 45.000,-
7	Spidol Snowboard Permanen	1	Pak	50.000,-	Rp. 50.000,-
8	Refiil Tinta Printer	2	Buah	200.000,-	Rp. 400.000,-
9	Double Tip	2	Buah	10750,-	Rp. 21.500,-
Total					Rp. 776.500,-

2. Peralatan

No	Nama Barang	Volume		Harga	Jumlah
1	Modem	1	Pcs	350.500,-	Rp. 250.000,-
2	Sim card	1	Pcs	75.000,-	Rp. 75.000,-
Total					Rp. 325.000,-

3. Total Biaya Pembelian barang + peralatan

No	Nama Barang	Volume		Harga	Jumlah
1	Bahan habis pakai	1	Pkt	776.000	Rp. 776.500,-
2	Peralatan	1	Pkt	425.500	Rp. 325.500,-
Total					Rp. 1.101.500,-

3. PERJALANAN DINAS

a. Kwitansi Bukti Penerimaan Uang dari Pihak UIN SGD Bandung

Sudah Diterima dari	: <i>KUASA PENGGUNA ANGGARAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</i>
Banyaknya Uang	: Dua juta empat ratus enam puluh lima ribu lima ratus rupiah
Untuk Pembayaran	: perjalanan dinas pada penelitian “Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis”, bantuan dana dari DIVA-BOPTAN UIN SGD Bandung.
Jumlah Rp	2.465.500
	Bandung, Yang Menerima,
	Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag

b. Bukti Penggunaan uang Penelitian (untuk Perjalanan Dinas) oleh Peneliti

DAFTAR PENGELUARAN BIAYA PERJALANAN

Judul : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis

Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013

Program : Penelitian Individual

1. Daftar Perjalanan Dinas ke Lokasi Penelitian

No	Tanggal	Nama	Kota Tujuan	Keperluan	Lama	Jumlah Biaya
1	1 /8/13	Reza, Tim I	PPJ al-Hasan Raya	Survei & praktek	1 hari	Rp.250.000,-
2	5/8/13	Reza, Tim II	LPJ Mesjid Besar Uber	Survei & praktek	1 hari	Rp.250.000,-
3	2/8/13	Reza, Tim III	LPJ RSUD Kota Bandung	Survei & praktek	1 hari	Rp.250.000,-
4	19/8/13	Reza, Tim IV	LPJ al-Hikmah	Survei & praktek	1 hari	Rp.250.000,-
5	17/8/13	Reza, Tim V	LPJ Ponpes al-Ihsan	Survei & praktek	1 hari	Rp.250.000,-
6	20/8/13	Reza, Tim VI	LPJ al-Taufiq	Survei & praktek	1 hari	Rp.250.000,-
7	Biaya lain-lain perjalanan. Ex. Tol, bensin, amplop ke LPJ					Rp.965,500,-
Total						Rp.2.465.500,-

4. BIAYA LAIN-LAIN

a. Kwitansi Bukti Penerimaan Uang dari Pihak UIN SGD Bandung

Sudah Diterima dari : <i>KUASA PENGGUNA ANGGARAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</i>	
Banyaknya Uang :	Satu juta seratus sepuluh ribu rupiah
Untuk Pembayaran : biaya lain-lain pada penelitian “Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis”, bantuan dana dari DIVA-BOPTAN UIN SGD Bandung.	
Jumlah Rp	1.110.000
Bandung, Yang Menerima,	
Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag	

b. Bukti Penggunaan Uang Penelitian (Untuk Pengumpulan dan Pengolahan Data, Konsultasi dengan Pakar, Laporan)

DAFTAR PENGELUARAN BIAYA LAIN-LAIN ***(Pengumpulan dan Pengolahan Data, Konsultasi dengan Pakar, Laporan)***

Judul : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis

Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013

Program : Penelitian Individual

1. Daftar Pengeluaran Biaya Pengumpulan dan Pengolahan Data

No.	Nama	Jabatan	Volume	Jmlh Kotor	PPh.21	Jumlah Bersih	Tanda Tangan
1	Desi Apriani	Ketua Tim I	1 hari	185.000,-	Rp -	185.000,	
2	Erin Gunawan	Ketua Tim II	1 hari	185.000,	Rp -	185.000,	
3	Fadli Sofyan A.	Ketua Tim III	1 hari	185.000,	Rp -	185.000,	
4	Bilqis Salas	Ketua Tim IV	1 hari	185.000,	Rp -	185.000,	
5	Faizal Amin	Ketua Tim V	1 hari	185.000,	Rp -	185.000,	
6	Fitriani Nurul F	Ketua Tim VI	1 hari	185.000,	Rp -	185.000,	
Total						1.110.000,-	

2. Daftar Pengeluaran Biaya Pengumpulan dan Pengolahan Data

Judul : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis
 Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013
 Program : Penelitian Individual

TRANSPORT PESERTA DISKUSI

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Bersih	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.Rosihon Anwar,M.Ag	Pakar	Rp. 110.000,-	
2	Dr. Ali Masrur, M.Ag	Pakar	Rp. 110.000,-	
3	Dr. H. Engkos Kosasih,M.Ag	Pakar	Rp. 110.000,-	
4	Drs. H.Wawan Hernawan,M.Ag	Pembanding	Rp. 110.000,-	
5.	Drs. Muhtar Ghozali,M.Ag	Pembanding	Rp. 110.000,-	
6	Muliadi, M.Hum	Pembanding	Rp. 110.000,-	
Total			Rp. 660.000,-	

3. Daftar Pengeluaran Biaya Konsumsi untuk Diskusi dan Konsultasi dengan Pakar

Judul : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis
 Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013
 Program : Penelitian Individual

No	Nama Barang	Banyaknya	Harga	Jumlah
1	Snack	6 Dus	Rp. 5000,-	Rp. 30.000,-
2	Nasi Dus	6 Dus	Rp. 15.000,-	Rp. 90.000,-
Total				Rp. 120.000,-

Rekapitulasi Biaya Lain-Lain

No.	Nama Barang	Banyaknya	Jumlah
1	Pembantu Lapangan dan Pengolah Data	1 Keg	Rp. 1.110.000,-
2	Diskusi dan Konsultasi	1 Keg	Rp. 660.000,-
3	Akomodasi	1 Pkt	Rp. 120.000,-
Total			Rp. 1.890.000,-

4. Daftar Hadir Peserta Seminar dan Konsultasi dengan Pakar

Judul : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis

Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013

Program : Penelitian Individual

Daftar Hadir Peserta Diskusi dan Konsultasi dengan Pakar
Untuk Membahas Penelitian Individu atas Nama Reza Pahlevi Dalimunthe
Bandung, 26 agustus 2013

Acara : Diskusi dan Konsultasi dengan Pakar

Hari/Tanggal : Senin, 26 agustus 2013

Waktu : Pukul 10.00 WIB s.d Selesai

Tempat : Ruang Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ali Masrur, M.Ag	Pakar	
2	Dr. H. Engkos Kosasih, M.Ag	Pakar	
3	Dadah, M.Ag	Pakar	
4	Drs. H. Wawan Hernawan, M.Ag	Pembanding	
5	Husnul Qadim, M.Ag	Pembanding	
6	Cucu Setiawan, M.Hum	Pembanding	

5. Notulasi dan Konsultasi:

Untuk Membahas Penelitian Individu atas Nama Reza Pahlevi

Bandung, 26 Juni 2013

Acara : Diskusi dan Konsultasi dengan Pakar

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013

Waktu : Pukul 10.00 WIB s.d Selesai

Tempat : Ruang Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Kesimpulan

No.	Bahan Kajian	Rekomendasi Pakar
1	Data dan Fakta	Harus diteliti lebih dalam data pustaka yaitu menambahkan pendapat-pendapat ulama tentang tema penelitian. (masukan Prof. H. Rosihon Anwar, M.Ag, Dr.Ali Masrur, M.Ag)
2	Teori	Teori yang digunakan sudah cukup relevan. (masukan Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag, Dr. H. Engkos Kosasih, M.Ag)
4	Data Pendukung	Penelitian ini diuntungkan, karena data pendukungnya ada, lengkap. Tinggal diolah. (masukan dari Muhlas, M.Hum, dan Muliadi, M.Hum)
5	Format Tulisan	Mohon untuk disesuaikan dengan format Lembaga Penelitian UIN Bandung
6	Urgensi Penelitian	Penelitian ini sangat urgen, karena bersifat informatif, (masukan: Drs. Muhtar Ghozali, M.Ag, Didin Komarudin, M.Ag)

Bandung, 26 Agustus 2013

Notulen,

Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag

Daftar Hadir Peserta Diskusi dan Konsultasi dengan Pakar
Untuk Membahas Penelitian Individu atas Nama Reza Pahlevi Dalimunthe
Bandung, 9 Agustus 2013

Acara : Diskusi dan Konsultasi dengan Pakar

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Agustus 2013

Waktu : Pukul 10.00 WIB s.d Selesai

Tempat : Ruang Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag	Pakar	
2	Dr. Ali Masrur, M.Ag	Pakar	
3	Dr. H. Engkos Kosasih, M.Ag	Pakar	
4	Drs. H. Wawan Hernawan, M.Ag	Pembanding	
5	Drs. Muhtar Ghozali, M.Ag	Pembanding	
6	Muliadi, M.Hum	Pembanding	
7	Drs. Muhtar Ghozali, M.Ag	Pembanding	
8	H. Mulyana, M.Ag	Penelaah	
9	Cucu Setiawan, M.Ag	Penelaah	
10	Siti Khodijah, M.Ag	Penelaah	

Notulasi dan Konsultasi:

Untuk Membahas Penelitian Individu atas Nama Reza Pahlevi
Bandung, 26 Juni 2013

Acara : Diskusi dan Konsultasi dengan Pakar

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013

Waktu : Pukul 10.00 WIB s.d Selesai

Tempat : Ruang Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Kesimpulan

No.	Bahan Kajian	Rekomendasi Pakar
1	Data dan Fakta	Data-data yang tersedia tentang LPJ telah mewakili data lapangan di Bandung Timur. Kajian ini penting mengingat kesakralannya dan berlaku sepanjang masa. (masukan Prof. H. Rosihon Anwar, M.Ag)
2	Teori	Penggunaan teori kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sangat tepat karena surveinya bersifat verifikatif. (masukan Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag, Dr. Ali Masrur, M.Ag)
4	Data Pendukung	Data pendukungnya cukup komprehensif. Namun konfirmasi ke lapangan seputar temuan perlu ditambah, karena penggunaan gamis dan sorban baru sebatas data wawancara. (masukan dari Muhlas, M.Hum, dan Muliadi, M.Hum)
5	Format Tulisan	Mohon untuk disesuaikan dengan format Lembaga Penelitian UIN Bandung dan juga bandingkan dengan format lainnya yang dipakai rujukan oleh lemlit
5	Format Tulisan	Mohon untuk disesuaikan dengan format Lembaga Penelitian UIN Bandung dan juga bandingkan dengan format lainnya yang dipakai rujukan oleh lemlit
6	Urgensi Penelitian	Penelitian ini sangat urgen, karena bersifat informative dan memberi gambaran tentang keakurasian dan kesesuaian antara aplikasi pelaksanaan pengurusan jenazah di masyarakat dengan konsep hadis (masukan: Drs. Muhtar Ghozali, M.Ag, Didin Komarudin, M.Ag)

Bandung, 26 Agustus 2013
Notulen,

Dr. H. Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc. M.Ag

DAFTAR PENGELUARAN BIAYA LAIN-LAIN
(Pengumpulan dan Pengolahan Data, Konsultasi dengan Pakar, Laporan)

Judul : Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadis
 Sumber Dana : BOPTAN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2013
 Program : Penelitian Individual

1. Daftar Pengeluaran Biaya Penyusunan Laporan/Penggandaan

Biaya Foto Copy dan Penggandaan

1. Tahap Awal Penelitian

No	Nama Barang	Volume		Harga	Jumlah
1	Foto Copy angket (50 org x 6 lbr)	360	Lbr	150	54.000,-
2	Foto Copy data-data lapangan	240	Lbr	150	36.000,-
Total					90.000,-

2. Tahap Proses Penelitian

No	Nama Barang	Volume		Harga	Jumlah
1	Foto copy buku-buku	150	Lbr	150	22.500,-
2	Foto copy arsip	75	Lbr	150	11.250,-
3	Ft. Copy laporan Pembiayaan (95 lemr x 9 expl)	855	Lbr	150	128.250,-
4	Ft. Copy Laporan penelitian (87 lmbr x 8 expl)	696	Lbr	150	104.000,-
5	Ft. Copy Ringkasan Penelitian (25 lmbr x 8 expl)	200	Lbr	150	30.000,-
6	Jilid	22	Buah	5.000	110.000,-
Total					406.000,-

Rekapitulasi Biaya Fotocopy dan Penggandaan Laporan

No	Nama Barang	Volume		Harga	Jumlah
1	Foto Copy tahap I	1	Pkt		90.000,-
2	Foto Copy tahap II	1	Pkt		406.000,-
Total					496.000,-